

SKRIPSI

**SISTEM MANAJEMEN PENYULUH KUA LEMBANG DALAM
MEMBINA MASYARAKAT MUALLAF MAKULA DI
KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**FITRIANI SALAM
NIM : 19.3300.020**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M / 1445 H

**SISTEM MANAJEMEN PENYULUH KUA LEMBANG DALAM
MEMBINA MASYARAKAT MUALLAF MAKULA DI
KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**FITRIANI SALAM
NIM : 19.3300.020**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab
Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M / 1445 H

**SISTEM MANAJEMEN PENYULUH KUA LEMBANG DALAM
MEMBINA MASYARAKAT MUALLAF MAKULA DI
KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Sos)

**Program Studi
Manajemen Dakwah**

Disusun dan diajukan oleh:

**FITRIANI SALAM
NIM : 19.3300.020**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M / 1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Sistem Manajemen Penyuluh KUA Lembang Dalam
Membina Masyarakat Muallaf Makula Di Kecamatan
Lembang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Fitriani Salam

NIM : 19.3300.020

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas

Ushuluddin Adab Dan Dakwah

B-3231/In.39.7/09/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.

NIP : 1975070420090111006

Pembimbing Pendamping : Mahyuddin, M.A.

NIDN : 199110312019031003

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkaidani, M.Hum.

NIP: 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Sistem Manajemen Penyuluh KUA Lembang
Dalam Membina Masyarakat Muallaf Makula Di
Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Fitriani salam

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3300.020

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin Adab Dan Dakwah
B-3231/In.39.7/09/2022

Tanggal Kelulusan : 19 Desember 2023

Disetujui Oleh:

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.

(Ketua)

(.....)

Mahyuddin, M.A.

(Sekertaris)

(.....)

Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.

(Anggota)

(.....)

Muh. Taufiq Syam, M.Sos.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam., M.Hum.

NIP:196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah swt. Karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Sistem Manajemen Penyuluh KUA Lembang Dalam Membina Masyarakat *Muallaf* Makula Di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar S1. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi Muhammad saw, yang selalu kita nanti-nantikan sya’faatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terima kasih penulis haturkan yang setulus tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai ayahanda Salam dan ibunda Sinar, saudara saudara saya yang saya cintai, selama ini menjadi motivator terbaik saya yang selama ini telah membantu saya dalam Proses penyusunan skripsi ini.

Selain itu penulis ingin mengucapkan terima kasih terkhusus kepada bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I selaku dosen pembimbing I dan Mahyuddin, M.A sebagai dosen pembimbing II yang tidak henti-hentinya membimbing saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya pihak yang telah memberikan dukungan, baik yang berbentuk moral dan material. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hanani, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
3. Muh. Taufik Syam, S.Sos, M.Sos Ketua Program Studi Manajemen Dakwah (MD) atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
4. Terkhusus kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Manajemen Dakwah (MD) dan jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan banyak membantu penulis selama berstatus mahasiswa.
5. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan jajaran perpustakaan IAIN Parepare yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Ucapan terimakasih kepada Penyuluh KUA Lembang dan masyarakat *Muallaf* yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi ini.
7. Terakhir terimakasih banyak kepada teman-teman seangkatan, adik-adik mahasiswa pada Program Studi Manajemen Dakwah (MD), dan seluruh teman-teman seperjuangan yang senantiasa menemani dalam suka maupun duka atas nama Mimi, Pd, Mumu, Dilla, Kiki, Nurul, Kasmira, Cite dan yang tidak bisa saya sebutkan namanya, serta senior yang telah memberikan alur pemikirannya masing-masing dan membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga

skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dapat bermanfaat sebagai refrensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Parepare, 27 Desember 2023

Penulis;



Fitriani safam
19.3300.020



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

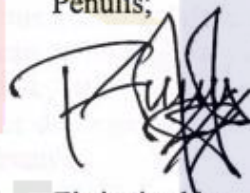
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswi : Fitriani salam
NIM : 19.3300.020
Tempat /TanggalLahir : Tal, Riawa, 5 Maret 2001
Program Studi : ManajemenDakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Sistem Manajemen Penyuluh KUA Lembang Dalam
Membina Masyarakat Muallaf Makula
Di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 27 Desember 2023

Penulis;



Fitriani salam
19.3300.020

ABSTRAK

Fitriani Salam. *Sistem Manajemen Penyuluh KUA Lembang dalam Membina Masyarakat Muallaf Makula di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Iskandar dan Mahyuddin).

Terbentuknya Kampung *Muallaf* di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang mendapat perhatian dari berbagai kalangan luar, seperti masyarakat sekitar, pemerintah setempat dan organisasi kemahasiswaan. Kondisi masyarakat yang ada di kampung *Muallaf* tentu memerlukan sedikit perhatian lebih dalam pembinaan. Sekalipun masyarakat yang ada di Kampung *Muallaf* sudah mendapat beberapa bantuan terkait sarana dan prasarana baik itu sejenis finansial dan bangunan namun masih diperlukan pembinaan keagamaan dari pakarnya yaitu pemerintah setempat dalam hal ini Kementerian agama Kabupaten Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pembinaan penyuluh KUA Lembang terhadap masyarakat di Kampung *Muallaf* dan mengetahui bagaimana sistem manajemen penyuluhan di KUA Lembang yang efektif di Kampung *Muallaf* Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua jenis bentuk pembinaan KUA Lembang yaitu seminar keagamaan dan bimbingan baca tulis Al-Qur'an. Dalam kegiatan seminar para penyuluh membahas seputar dasar-dasar keagamaan, sementara bimbingan baca tulis Al-Qur'an mengajarkan tentang cara baca Al-Qur'an dengan baik menggunakan tajwid. Adapun sistem manajemen dalam pembinaan ini yaitu edukasi dan motivasi. Edukasi yang diberikan terhadap masyarakat *Muallaf* sebagai bentuk pengembangan diri menjadi lebih baik, sementara motivasi terhadap masyarakat *Muallaf* yang baru masuk Islam sebagai dorongan atas pilihannya masuk Islam agar mereka tidak merasa ragu dengan keputusannya.

Kata kunci : Manajemen, *Muallaf*, Penyuluhan, Pembinaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teori	9
1. Teori Fungsi Manajemen.....	9
2. Teori Penyuluhan Dakwah	14
C. Kerangka Konseptual	19
1. Konsep Manajemen.....	19
2. Konsep Penyuluh Agama	21
3. Konsep Masyarakat Muallaf Dan Pembinaannya	24
D. Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C.	Fokus Penelitian	32
D.	Jenis dan Sumber Data	32
E.	Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	33
F.	Uji Keabsahan Data	34
G.	Teknik Analisis Data	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A.	HASIL PENELITIAN	37
1.	Bentuk Pembinaan Penyuluh KUA Lembang Terhadap Masyarakat di Kampung <i>Muallaf</i>	37
2.	Sistem Manajemen Penyuluhan di KUA Lembang Untuk Kampung <i>Muallaf</i>	46
B.	PEMBAHASAN.....	51
1.	Bentuk Pembinaan Penyuluh KUA Lembang Terhadap Masyarakat di Kampung <i>Muallaf</i>	51
2.	Sistem Manajemen Penyuluhan di KUA Lembang Untuk Kampung <i>Muallaf</i>	57
BAB V	PENUTUP.....	65
A.	Kesimpulan.....	65
B.	Saran	66
DAFTAR	PUSTAKA	67
LAMPIRAN	I
BIODATA	PENULIS	xxv

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	30



DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan	8
3.1	Sumber Data Primer Penelitian	33



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Instrumen Penelitian	Terlampir
2.	Surat Pengantar Penelitian Dari Kampus	Terlampir
3.	Surat Izin Rekomendasi	Terlampir
4.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	Terlampir
5.	Keterangan Wawancara	Terlampir
6.	Dokumentasi	Terlampir
7.	Biodata Penulis	Terlampir

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah individu yang memiliki kebebasan untuk memilih keyakinan dan kepercayaan, serta bertanggungjawab atas pandangan hidup yang ditentukan oleh dirinya sendiri, apakah yang diperoleh dari keluarga atau dari pengalaman dalam hal ini lingkungan sekitarnya atau melalui pendidikan baik itu pendidikan formal atau non formal seperti universitas maupun lembaga-lembaga yang berorientasi pada edukasi keagamaan seperti organisasi yang berbasis agama.

Kebutuhan manusia dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut maka modal utama yang harus dimiliki seseorang adalah ketenangan jiwa. Ketenangan jiwa ini dapat diperoleh melalui agama. Di Indonesia penduduknya sangat majemuk dilihat dari suku, budaya, dan bahkan agama¹. Beberapa agama di dunia bisa hidup berkembang dan berdampingan di Negara ini serta menjunjung tinggi hak asasi manusia (HAM), kebebasan beragama, dan memberi perlindungan terhadap semua pemeluk agama dalam mengamalkan, menjalankan ajaran agamanya.

Agama adalah sebuah fenomena yang sangat kaya sekaligus sangat kompleks. Di mana didalamnya memiliki dimensi baik itu ritual, doktrin, etika, sosial maupun empiris. Sehingga wacana tentang agama dan kehidupan beragama selalu akan muncul baik dalam diskusi ilmiah maupun percakapan yang umum dalam masyarakat sosial. Oleh karena itu agama diyakini dan dirasakan oleh pemeluknya sebagai sumber ketenangan karena agama memberi arah serta makna hidup yang pasti.²

¹Achmad Mubarok, Al Irsyad An Nafsy “*Konseling Agama Teori Dan Kasus*”, (Jakarta: PT Bina Rena Pariwara 2020), h. 417

²Muawan, Samhi, D.2017. “*Penerapan Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba*”, Makassar, Universitas Islam Negri (Uin).

Setiap orang pada dasarnya berhak menentukan agama yang diyakini dan berhak pula merubah pilihan keyakinan agama, asalkan merupakan pilihan sendiri serta tidak ada unsur paksaan dari siapapun. Karena itu bukanlah hal yang aneh jika fenomena perpindahan ke agama lain yang disebut konversi agama terjadi dalam kehidupan seseorang. Konversi agama atau perpindahan agama merupakan peristiwa yang sering terjadi dan menjadi sorotan besar di mata publik. Hal ini dikarenakan perpindahan agama dianggap sebagai peristiwa yang sangat sakral dalam sejarah hidup manusia. Peristiwa perpindahan agama yang pertumbuhannya cukup pesat di Indonesia adalah perpindahan agama ke Islam, atau individu yang melakukan perpindahan agama ke Islam disebut *Muallaf*.

Muallaf adalah seseorang yang pengetahuan agamanya masih kurang atau bisa disebut orang yang baru masuk Islam dan imannya masih lemah, sebab ia baru masuk Islam, ia menjalani perubahan mengenai ajaran pendidikan agama Islam.³ Perpindahan agama didalam masyarakat merupakan hal yang biasa, maka dari itu diperlukan pembinaan keagamaan untuk memantapkan kejiwaan dan keberagaman. Setelah kekecawaan mencapai puncaknya, terjadi perubahan sikap dan tindakan dalam beragama dari segi keyakinan, ritual, pengetahuan keagamaan, penghayatan agama, dan pengamalan ajaran agama.

Dalam kegiatan pemberdayaan atau pembinaan terhadap *Muallaf* menjadis suatu hal yang tidak kalah penting. Sebagian orang yang menjalani keyakinan baru haruslah memahami prinsip-prinsip ajarannya. Karena merupakan pedoman hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Suatu hal yang mustahil apabila seseorang dapat memetik manfaat dari suatu ajaran sedangkan tidak mempelajari dan memahami ajaran tersebut.⁴

³Titian Hakiki, Rudi Cahyo, “*Komitmen Beragama Pada Muallaf*” (Studi Kasus Pada Muallaf Dewasa)”. Jurnal Psikolog Klinis Dan Kesehatan Mental, Vol 04, No.01 (April, 2015):h. 22

⁴Hamzah, “*Peran Kementrian Agama Dalam Membina Masyarakat Kampung Muallaf Di Kabupaten Pinrang*,”V, April 24, 2021, 18001-Full_Text.Pdf (Unismuh.Ac.Id)

Kabupaten Pinrang tepatnya di Kecamatan Lembang, terdapat suatu wilayah yang dikenal dengan nama kampung *Muallaf*. Kondisi masyarakat yang ada di kampung *Muallaf* tentu memerlukan sedikit perhatian lebih dalam pembinaan. Sekalipun masyarakat yang ada di kampung *Muallaf* sudah mendapat beberapa bantuan terkait sarana dan prasarana baik itu sejenis finansial ataupun barang-barang namun masih diperlukan pelatihan perihal keagamaan dari pakarnya yaitu pemerintah setempat dalam hal ini Kemenag Kabupaten Pinrang. Diperlukan strategi dan metode yang baik dengan sistem pembinaan berupa kajian tentang keagamaan dan program-program yang lain yang bersangkutan dengan keagamaan

Muallaf yang ada di Kabupaten Pinrang tidak mempunyai landasan kuat terkait masalah keyakinan yang akan dijadikan sebagai pedoman hidup sehingga masih memerlukan edukasi dari berbagai pihak baik itu pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama, yayasan dan ormas keagamaan yang ada di Kabupaten Pinrang. Bagi instansi yang punya tanggungjawab untuk melakukan pembinaan terhadap *Muallaf* tentu diharapkan agar mempunyai perhatian lebih dalam membina masyarakat kampung *Muallaf* di Kabupaten Pinrang.

Terbentuknya kampung *Muallaf* yang memiliki peran sangat penting disini yaitu Kemenag setempat bagaimana ia melakukan penyuluhan atau bimbingan mengenai dasar-dasar agama di lokasi kampung *Muallaf*, Kemenag harus rutin melakukan bimbingan terhadap masyarakat yang sudah menyatakan sikap masuk Islam. Selain melakukan bimbingan mengenai dasar agama diperlukan juga pembangunan tempat ibadah untuk mereka, sehingga mereka tidak perlu jauh-jauh mencari tempat ibadah

Sejauh ini daripenyuluhan yang diberikan kepada masyarakat yang ada di kampung *Muallaf* lebih banyak dilakukan oleh beberapa organda dan lembaga pendidik seperti ikatan pelajar mahasiswa pattinjo (IPMP), Dema FUAD, LP2M IAIN Parepare dan yayasan keagamaanyang ada di Kabupaten Pinrang, dan sebagian juga di lakukan oleh mahasiswa yang notabenenya berdomisili di sekitar daerah KecamatanLembang. Belum terlihat ada gerakan penyuluhan yang massif

dari pemerintah setempat secara khusus Kemenag yang ada di Kabupaten Pinrang.⁵ Padahal Penyuluh Agama adalah ujung tombak yang berperan penting dalam upaya membimbing masyarakat memahami ajaran Agama dan mengamalkan secara berkualitas.

Selain itu penyuluhan berupa edukasi dan motivasi tentang dasar-dasar keIslaman dari Kemenag maupun dari instansi luar sangat memberikan pengaruh besar terhadap mereka yang memeluk Islam. Memberikan pemahaman dan perbandingan dalam kehidupan sehari-hari yang dijalani sebelum dan setelah memeluk agama Islam atau perubahan pola hidup sehari-hari dari hal-hal yang paling kecil seperti hal yang haram dan halal. Untuk mewujudkan dan menumbuhkan pengajaran agama yang baik dibutuhkan sistem manajemen yang dilakukan oleh kantor kemenag. Dengan adanya Penyuluh Agama di Kantor Urusan Agama kecamatan, akan memberikan pencerahan dan bimbingan keagamaan kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat merealisasikan ajaran agama Islam secara *kaffah*, meninggalkan ajaran budaya yang menyimpang, seperti tahayyul, churafat dan bid'ah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian yaitu :

1. Bagaimana bentuk pembinaan penyuluh KUA Lembang terhadap masyarakat di Kampung *Muallaf* Kec. Lembang Kab. Pinrang?
2. Bagaimana sistem manajemen penyuluhan di KUA Lembang yang efektif di Kampung *Muallaf* Kec. Lembang Kab. Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas yang telah dirumuskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah;

⁵Hasil Observasi Awal Peneliti Tanggal 2 November 2022

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pembinaan penyuluh KUA Lembang terhadap masyarakat di Kampung *Muallaf* Kec. Lembang Kab. Pinrang.
2. Untuk mengetahui bagaimana sistem manajemen penyuluhan di KUA Lembang yang efektif di Kampung *Muallaf* Kec. Lembang Kab. Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, di antaranya sebagai berikut;

1. Manfaat Praktis

Berguna untuk mengembangkan kemampuan peneliti (wawasan dan pengalaman) dalam hal mempelajari tentang bagaimana proses pembinaan yang dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Pinrang kepada masyarakat yang ada di kampung *Muallaf*.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dan pengetahuan, karena ada penambahan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan bagaimana proses pemerintah daerah Kabupaten Pinrang dalam melakukan pembinaan di Kampung *Muallaf*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam tahap ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai bahan acuan atau referensi karena berkaitan dengan pembahasan yang akan di angkat oleh peneliti, hal ini dimaksud bahwa pembahasan yang akan di angkat belum pernah diteliti sebelumnya, adapun peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di antaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah pada tahun 2021 dengan judul skripsi “*Peran Kementrian Agama dalam Membina Masyarakat kampung Muallaf Di Kabupaten Pinrang*”. Tujuan penelitian ini yaitu sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah untuk menjalankan program penyuluhan keagamaan di kampung Muallaf. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dan tipe penelitian yaitu deskriptif kualitatif dengan jumlah informan sebanyak empat orang. Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh yakni adanya aktor non pemerintah yang terlibat dalam pembinaan Kampung Muallaf dan adanya edukasi yang dilakukan langsung oleh kemenag yaitu pembelajaran terkait konsep ajaran pokok dalam Islam yang lebih efektif dan efisien.⁶
2. Penelitian yang dilakukan oleh A. Mutmainnah pada tahun 2020 dengan judul skripsi “*Metode dakwah penyuluh Agama islam KUA dalam meningkatkan pemahaman islam di masyarakat kecamatan kahu kabupaten bone*”. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Kondisi Keagamaan masyarakat di kecamatan Kahu. Jenis Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskripsi analisis yang menggunakan penghimpunan data yang actual. Sumber data yang

⁶Hamzah, “*Peran Kementrian Agama Dalam Membina Masyarakat Kampung Muallaf Di Kabupaten Pinrang*,”V, April 24, 2021, 18001-Full_Text.Pdf (Unismuh.Ac.Id)

digunakan adalah data primer seperti wawancara langsung dengan informan. Dan data sekunder atau data pendukung data primer seperti buku, internet, jurnal, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam KUA dalam meningkatkan pemahaman Islam masyarakat di kecamatan Kahu, yaitu dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat terkait dengan pengajaran Ajaran Islam yang shahih, terhindar dari ajaran-ajaran yang menyimpang seperti Tahayyul, Bid'ah dan Khurafat. Dengan metode tersebut mampu memberikan pengajaran kepada masyarakat sehingga pemahaman Islam masyarakat semakin meningkat.⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aswar Tahir pada tahun 2020 dengan judul skripsi "*Analisis strategi komunikasi kelompok dalam pembinaan Mualaf di kawasan pegunungan karomba oleh kementerian agama Kabupaten Pinrang*". Tujuan Penelitian ini Untuk menganalisis proses strategi komunikasi dalam pembinaan mualaf yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Pinrang. Sumber data yang digunakan adalah data primer seperti wawancara langsung dengan informan. Dan data sekunder atau data pendukung data primer seperti buku, internet, jurnal, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang digunakan dalam Pembinaan agama terhadap mualaf sangat berpengaruh pada perubahan pandangan dan adanya penambahan pengetahuan tentang keislaman.⁸

⁷Mutmainnah, A. "*Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam KUA Dalam Meningkatkan Pemahaman Islam Di Masyarakat Kecamatan Kahu Kabupaten Bone*." VI, November 2, 2020, 13826-Full_Text.Pdf (Unismuh.Ac.Id)

⁸Tahir, Aswar. "*Analisis Strategi Komunikasi Kelompok Dalam Pembinaan Mualaf Di Kawasan Pegunungan Karomba Oleh Kementerian Agama Kabupaten Pinrang*" V, Agustus 18, 2020, [Http://Repository.Unhas.Ac.Id/Id/Eprint/1272/2/E022181004_Tesis_22-09-2020_1-2\(Fileminimizer\).Pdf](http://Repository.Unhas.Ac.Id/Id/Eprint/1272/2/E022181004_Tesis_22-09-2020_1-2(Fileminimizer).Pdf)

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan

Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Peran Kementerian Agama dalam membina masyarakat kampung <i>Muallaf</i> di Kabupaten Pinrang.	Persamaan penelitian terletak pada pola pembinaan masyarakat <i>Muallaf</i> seperti melakukan penyuluhan terkait dasar-dasar keagamaan yang dilakukan oleh kemenag.	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada peran kementerian Agama dalam melakukan pembinaan terhadap masyarakat <i>Muallaf</i> sedangkan penelitian yang diancang penulis lebih mengarah pada sitem manajemen penyuluh dalam melakukan pembinaan.
Metode dakwah penyuluh Agama Islam KUA dalam meningkatkan pemahaman Islam di masyarakat Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	Memiliki kesamaan fokus terhadap peningkatan pemahaman tentang keislaman kepada masyarakat	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada metode dakwah penyuluh Agama Islam KUA dalam meningkatkan pemahaman Islam sedangkan penelitian yang diancang penulis lebih berfokus pada sitem manajemen penyuluh KUA dalam membina masyarakat <i>Muallaf</i> .
Analisis strategi komunikasi kelompok dalam pembinaan <i>Mualaf</i> di kawasan pegunungan	Sama-sama fokus terhadap strategi yang akan digunakan dalam membina masyarakat <i>Muallaf</i> .	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada analisis strategi komunikasi kelompok dalam

karomba oleh Kementerian Agama Kabupaten Pinrang		pembinaan <i>Mualaf</i> sedangkan penelitian yang diancang penulis lebih berfokus pada sistem manajemen penyuluh KUA dalam membina masyarakat <i>Muallaf</i> .
--	--	--

B. Tinjauan Teori

Setiap penelitian memerlukan beberapa teori yang relevan untuk mendukung penelitian ini dalam kaitannya dengan judul penelitian

1. Teori Fungsi Manajemen

Menurut Teori manajemen yang dibawa Henri Fayol antara lain pentingnya planning, pengorganisasian, kepemimpinan, dan controlling⁹.

a. Tahktit (Perencanaan Dakwah)

Tahktit (perencanaan Dakwah) Cara paling umum untuk memilih atau membuat target hierarkis dan memutuskan metodologi, pengaturan, proyek, program, metodologi, teknik, kerangka kerja, rencana keuangan, dan prinsip-prinsip penting untuk mencapai tujuan tersebut dikenal sebagai takhtith (mengatur), dalam beberapa kasus dikenal sebagai istilah (mengatur) dalam bahasa Inggris. Karena setiap definisi kegiatan hierarkis harus dimulai dengan mengatur untuk mendapatkan hasil yang layak dan mahir.

Dalam pengambilan keputusan harus dilakukan selama tahap perencanaan karena segala sesuatu yang jelas dan terarah sejak awal niscaya akan memudahkan dalam melaksanakan kegiatan, memastikan bahwa semua jenis kegiatan berfungsi dengan lancar. Proses pengambilan keputusan tentang bagaimana melaksanakan

⁹Teori Manajemen Beserta Dengan Definisi Menurut Para Ahli (Inspired2write.Com)

tanggung jawab utama organisasi dikenal sebagai perencanaan. Perencanaan pada dasarnya adalah membuat keputusan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan¹⁰.

Penjadwalan waktu, lokasi, biaya, fasilitas, dan aspek lain dari tindakan dakwah. Perencanaan secara alamiah merupakan bagian dari sunnatullah karena Allah menciptakan alam semesta dengan hak dan dengan perencanaan yang matang dan tujuan yang jelas. Sebagaimana Allah swt. Menyatakan dalam QS. Al-shad/38:27

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۖ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ
كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴿٣٨﴾

Terjemahnya:

Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya secara sia-sia. Itulah anggapan orang-orang yang kafur. Maka, celakalah orang-orang yang kafur karena (mereka akan masuk) neraka.¹¹

Manusia adalah makhluk sosial yang terikat untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Manusia adalah makhluk yang cepat beradaptasi dengan lingkungannya, dan proses di mana mereka berinteraksi memerlukan adaptasi. Akibatnya, Manusia memandang lingkungan tidak hanya sebagai tempat tinggal tetapi juga sebagai teman dalam hidupnya. Lagi pula, jika tidak ada lingkungan atau lingkungan alam di sekitarnya, maka manusia tidak dapat hidup.¹²

b. *Al Thanzim* (Pengorganisasian)

Tanzim (pengorganisasian) atau dalam istilah bahasa Inggris disebut (koordinasi). Dalam arti lain, beres adalah seluruh pertemuan individu, perangkat, tugas, kewajiban dan ahli sehingga dapat membuat asosiasi yang dapat dipindahkan

¹⁰ I' anatur Thoifah, *Manajemen Dakwah (Sejarah Dan Konsep)*, April 2015, h.26

¹¹ Al-Qur'an Dan Terjemahan, *Add-Ins Microsf Word Indonesia* (Terjemah Kemenag 2019) Versi. 32-2.0 (Departemen Agama RI Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahnya, 2010) h.445

¹² Ani Sri Rahayu, *ISBD Prespektif Baru Membangun Kesadaran Global Melalui Revolusi Mental*. Cetakan Pertama, November 2016, h.160

sebagai unit untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sesuai sudut pandang Islam, itu bukan hanya kompartemen; sebaliknya, ini menekankan bagaimana pekerjaan harus dimungkinkan dengan nyaman, efisien, dan sengaja¹³.

Maka dari itu setelah melakukan suatu perencanaan, langkah yang harus ditempuh selanjutnya dalam pencapaian tujuan organisasi adalah mengorganisir. Mengorganisir segala sumber daya untuk diarahkan guna menggerakkan roda organisasi pada tujuan yang telah rencanakan. Allah swt. telah mengilustrasikan dalam QS. Al-Shaff/61:4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَأَنَّهُمْ بُنَيْنٌ مَّرْصُومٌ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh.¹⁴

Dari ayat diatas sangat jelas dikatakan bahwa Allah swt, menyangi orang-orang yang berjuang dijalan Allah yang diibaratkan mereka satu bangunan yang tegak dan kokoh dimana bangunan akan dikatakan hancur apabila bangunan tersebut sudah tidak Nampak lagi atau rata dengan tanah. Begitupun dengan mereka yang berjuang dijalan Allah swt tidak mengenal kata menang sepihak karena selama raga masih menghembuskan nafas maka disana masih ada kemenangan. Begitupula yang dimaksud dalam pengorganisasian bekerjasama untuk mencapai satu tujuan bersama.

c. *Tawjih* (Penggerakan Dakwah)

Tawjih Mobilisasi merupakan tahapan inti dari suatu proses kegiatan karena disinilah semua keputusan yang telah dirumuskan dan dikelompokkan sesuai dengan arahan dan tugas masing-masing akan dilaksanakan. Mobilisasi merupakan tahap dimana setiap individu akan termotivasi dalam menjalankan aktivitasnya sehingga

¹³Muhammad Munir Dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media 2019), h.117

¹⁴Al-Qur'an Dan Terjemahan, *Add-Ins Microsf Word Indonesia* (Terjemah Kemenag 2019) Versi. 32-2.0 (Departemen Agama RI Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahnya, 2010) h.551

dapat bekerja sama dengan baik dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang telah dipercayakan kepada mereka.

Seluruh proses memberikan motivasi kerja kepada bawahan sedemikian rupa sehingga mereka dapat bekerja dengan jujur untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efisien dan hemat biaya adalah definisi gerakan.¹⁵

d. Riqobah (Pengendalian dan evaluasi)

George R. Terry menjelaskan bahwa pengendalian merupakan upaya untuk menyelidiki kegiatan yang telah terjadi dan akan berlangsung. Mempertahankan organisasi memerlukan penawaran, tanggapan, dan evaluasi mengenai kegiatannya. tetap eksis, sehingga kebutuhan akan evaluasi dan pengawasan sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi.¹⁶

Pada tahapan ini yakni tahap pengendalian terhadap SDM, yang dimana akan dilakukan pengontrolan pada setiap individu yang sedang melaksanakan tugasnya apakah benar pada jalur masing-masing dalam artian mereka melakukan sesuai dengan apa yang menjadi tugas mereka dari awal atau tidak karena tahapan ini merupakan tahapan puncak dari beberapa tahapan sebelumnya. Setelah melakukan pengendalian atau *controlling* hal yang harus dilakukan selanjutnya ialah evaluasi. Evaluasi sangat penting dilakukan setelah melalui semua tahapan pada fungsi Manajemen karena hal ini akan membantu kita untuk mengetahui segala kekurangan, kesalahan yang terjadi pada proses kegiatan yang kita lakukan sehingga dapat diminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi bahkan tidak terulang lagi dikemudian hari.

Pada proses pengendalian dan evaluasi tidak ada kata yang lebih tepat kecuali perbaikan dan kebaikan. Perbaikan yang berlangsung secara berkesinambungan (*continuous improvement*).

¹⁵Muhammad Munir Dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media 2019), h.139

¹⁶George R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013, h.166

Hal ini sangat penting untuk dilakukan agar kesalahan yang telah terjadi dapat kita evaluasi dikemudian hari bahkan dapat menghindarinya sehingga tidak terjadi kesalahan yang sama sebagaimana kalimat yang peneliti pernah baca bahwa di sekolah kita akan belajar lalu di uji, sedangkan dalam kehidupan kita akan di uji untuk kemudian dapat kita ambil pelajaran dari ujian tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Mujadalah/58:7

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

Terjemahnya:

Apakah engkau tidak memperhatikan bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, kecuali Dialah yang keempatnya dan tidak ada lima orang, kecuali Dialah yang keenamnya. Tidak kurang dari itu atau lebih banyak, kecuali Dia bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian, Dia memberitakan apa yang telah mereka kerjakan kepada mereka pada hari Kiamat. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.¹⁷

Dari ayat ini dijelaskan secara tegas bahwa segala perbuatan manusia tidak terhindar dari pengawasan Allah swt. bahkan niat yang diucapkan dalam hati manusia pun juga terdengar olehnya akan tetapi, manusia terkadang melupakan hal demikian dan bertingkah laku seolah-olah Allah tidak mengetahui apa yang ia kerjakan. Padahal pada peristiwa inilah manusia diuji keimanan dan ketakwaannya apakah ia termasuk hamba Allah swt. yang taat atau yang ingkar/kufur.

Sehingga dalam melaksanakan penerapan fungsi Manajemen pada tahap pengendalian atau *controlling* ini, jika dengan manusia saja kita ingkar atau berani

¹⁷Al-Qur'an Dan Terjemahan, *Add-Ins Microsf Word Indonesia* (Terjemah Kemenag 2019) Versi. 32-2.0 (Departemen Agama RI Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahnya, 2010) h.543

berbuat curang maka bagaimana dengan urusan kita kepada Allah yang keberadaannya memang pada dasarnya tidak bisa kita temui bahkan melihat-Nya saja tidak mungkin.

2. Teori Penyuluhan

Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya.¹⁸ Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan.

a. Metode penyuluhan

Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku sasaran penyuluhan. Untuk mencapai suatu hasil yang optimal, penyuluhan harus disampaikan menggunakan metode yang sesuai dengan jumlah sasaran¹⁹.

Metode penyuluhan terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- a. Metode individual dalam promosi kesehatan, metode yang bersifat individual digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina seseorang yang mulai tertarik kepada suatu perubahan perilaku atau inovasi.
- b. Metode penyuluhan kelompok harus mengingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal pada sasaran. Untuk kelompok yang besar, metodenya akan berbeda dengan kelompok kecil.
- c. Metode penyuluhan massa digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat yang sifatnya massa atau public.

¹⁸M.Arifin, “*Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan*” (Jakarta:Bulan Bintang, 2014) h.76

¹⁹M.Arifin, “*Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan*” (Jakarta:Bulan Bintang, 2014) h.76

2. Alat bantu penyuluhan

Alat bantu penyuluhan adalah alat-alat yang digunakan oleh petugas dalam menyampaikan bahan materi atau pesan. Alat bantu ini lebih sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu di dalam proses penyuluhan.

Alat peraga terbagi menjadi sebelas macam dan menggambarkan tingkat intensitas tiap-tiap alat tersebut dalam sebuah kerucut. Dari kerucut tersebut dapat dilihat bahwa lapisan yang paling dasar adalah benda asli dan yang paling atas adalah kata-kata. Hal ini berarti bahwa dalam proses penerimaan pesan, benda asli mempunyai intensitasnya yang paling tinggi untuk mempersepsikan pesan dan informasi.²⁰

Sedangkan penyampaian bahan yang hanya dengan kata – kata saja sangat kurang efektif atau intensitasnya paling rendah. Alat peraga akan sangat membantu dalam promosi kesehatan agar pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan lebih jelas, dan masyarakat sasaran dapat menerima pesan tersebut dengan jelas dan tepat. Alat peraga berfungsi agar seseorang lebih mengerti fakta kesehatan yang dianggap rumit, sehingga mereka dapat menghargai betapa bernilainya kesehatan bagi kehidupan.

Secara garis besar terdapat tiga macam alat peraga penyuluhan, antara lain:

- a. Alat bantu lihat (visual aids) yang berguna dalam membantu menstimulasi indra mata (penglihatan) pada waktu terjadinya proses penerimaan pesan, misalnya slide, film, dan gambar.
- b. Alat bantu dengar (audio aids) yang dapat membantu dalam menstimulasikan indra pendengar pada waktu proses penyampaian bahan pendidikan, misalnya : radio dan Compact Disk (CD).

²⁰M Bambang Pranowo Dkk. , "Pedoman Pembentukan Kelompok Sasaran Penyuluh Agama Islam" (Jakarta: Departemen Agama RI.2012) h. 30-35.

- c. Alat bantu lihat-dengar (audio visual aids) yang dapat menstimulasi indra penglihatan dan pendengaran pada waktu proses penyuluhan, misalnya televisi, video cassette dan Digital Versatile Disk (DVD).²¹

Media yang digunakan ketika melakukan penyuluhan adalah leaflet. Leaflet adalah suatu bentuk penyampain informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lebaran yang dilipat, isi informasi dapat berupa bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi. Leaflet dapat dijadikan media sosialisasi untuk mencapai tujuan berupa peningkatan pengetahuan, perubahan sikap dan perubahan perilaku. Kelebihan yang dimiliki media leaflet yaitu lebih bertahan lama dan dapat disimpan untuk dilihat sewaktu-waktu. Isi materi informasi yang disampaikan melalui media leaflet harus singkat, padat berupa pokok-pokok uraian yang penting saja dengan menggunakan kalimat yang sederhana.

Terdapat beberapa jenis leaflet dilihat dari segi fungsinya, pada rencana penelitian ini akan menggunakan leaflet yang berfungsi edukatif (perubahan perilaku). Leaflet ini mengandung sifat informatif, namun di dalamnya terkandung juga aspek edukatif. Isinya disusun sedemikian rupa sehingga memenuhi unsur-unsur pendidikan di dalamnya. Terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan komunikatif atau tidaknya sebuah leaflet adalah :

- a. Bentuk Bentuk leaflet harus diperhatikan agar mempermudah pembaca dalam memegang dan membaca leaflet tersebut.
- b. Warna-warna merupakan faktor yang sangat penting bagi leaflet, karena menjadi pemikat perhatian khalayak. Namun dalam pemilihan warna pada leaflet perlu memperhatikan tema dan isu apa yang dibahas agar sesuai dengan isi pesan.
- c. Ilustrasi dan gambar Adanya ilustrasi dan gambar dalam leaflet akan membantu pembaca memahami isi pesan yang disampaikan, selain itu juga akan membuat pesan semakin jelas.

²¹Departemen Agama RI, “*Pedoman Pelaporan Penyuluh Agama Islam Utama*” (Jakarta: Direktorat PAI Dan Pada Masyarakat Dan Pemberdayaan Masjid, 2014) h. 32

- d. Bahasa. Bahasa yang digunakan adalah bahasa umum yang dimengerti oleh seluruh lapisan masyarakat.
- e. Huruf Huruf harus terbaca dari jarak pandang baca yang normal (30 cm dari mata), berarti harus menggunakan ukuran yang sesuai dan tidak terlalu kecil. Jenis dan bentuk huruf juga harus diperhatikan, karena berhubungan dengan kemudahan dan kenyamanan pembaca.²²

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, kata “dakwah” adalah bentuk masdar dari kata (fi’il madzhi) dan (fi’il mudhori) yang berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong dan memohon. Sedangkan menurut Muhammad Husain Fadhlullah Al-Hasani secara bahasa kata dakwah cukup aktifitas amar ma’ruf nahi mungkar. Pemaknaan yang demikian berdasarkan pada kenyataan, bahwa amar ma’ruf nahi mungkar merupakan praktik dakwah untuk mengajar orang dan mengikuti kebaikan, sedangkan kegiatan nahi mungkar merupakan pelaksanaan dakwah untuk mengajak orang untuk menjauhi dan meninggalkan segala perbuatan mungkar dan jelek²³. Oleh karena itu, kedua kegiatan tersebut memiliki makna dakwah dan ajakan dakwah untuk berbuat keshalihan, baik melakukan perbuatan yang baik maupun tidak melakukan segala yang jelek dan mungkar.

Secara istilah (terminologi) dakwah dapat diartikan sebagai isi positif dari ajakan untuk menuju keselamatan dunia dan akhirat. Para pakar sendiri memberikan definisi berbeda-beda mengenai dakwah diantaranya: Menurut Arifin definisi dakwah adalah suatu ajakan baik berbentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya satu pengertian, kesadaran sikap penghayatan serta pengalaman terhadap pengajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan.

²²A.M.Romly, Buku Panduan “Pelaksanaan Tugas Penyuluh Agama” Utama (Jakarta: Bidang PAI Pada Masyarakat Dan Pemberdayaan Masjid, 2013) h. 17

²³Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, Surabaya. Al-Ikhlash. 2013. h. 20

Sesuai dengan garis aqidah, syari'ah dan akhlak islamiyah. Dakwah adalah upaya konstruktif seseorang untuk melakukan perubahan suatu situasi yang negatif menjadi situasi positif²⁴. dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan untuk mengajak manusia dengan cara bijak sana baik dalam bentuk lisan, tulisan maupun tingkah laku yang mengarah kepada kebaikan atau kemaslahatan kepada orang lain baik individu maupun kelompok, orang tersebut melakukan kebaikan dan meninggalkan kemungkaran sesuai ajaran islam untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, tanpa adanya unsur paksaan.

2. Unsur-Unsur Dakwah

- a. Subyek Dakwah (da'i) Subyek dakwah atau da'i adalah pelaksana daripada kegiatan dakwah, baik secara perorangan individual maupun secara bersama-sama secara terorganisasikan. Subyek dakwah (da'i) merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan dakwah. Maksudnya manusia (da'i) sebagai pelaku adalah unsur yang paling penting dan menentukan²⁵.
- b. Obyek Dakwah (mad'u) Obyek dakwah atau mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun yang tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Obyek dakwah dapat dibedakan atas umat dakwah dan umat ijabah. Umat dakwah adalah masyarakat luas non muslim, sedangkan umat ijabah adalah mereka yang telah memeluk agama islam (kaum muslim) sendiri²⁶.
- c. Metode Dakwah Metode dakwah adalah cara yang digunakan oleh subyek dakwah (da'i) dalam melaksanakan tugasnya (berdakwah). Metode dakwah artinya cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan

²⁴Ahmad, Amrullah, *"Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial"*, Yogyakarta. Prima Duta. 2013. h. 17

²⁵Anshari, Hafidz, *"Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah"*, Surabaya. Al-Ikhlash. 2013. h. 105.

²⁶Anshari, Hafidz *"Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah"*, Surabaya. Al-Ikhlash. 2012. h.75.

materi dakwah, yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan atau kegagalan dakwah bergantung dari bagaimana memakai metode yang tepat. Dakwah harus mencocokkan dengan mad'u yang akan dijadikan sasaran²⁷.

- d. Materi Dakwah (Maddah) Materi dakwah merupakan segala bentuk pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Materi dakwah sebagai pesan dakwah merupakan isi ajakan, anjuran dan ide gerakan dalam rangka mencapai tujuan dakwah. sebagai isi ajakan dan ide gerakan dimaksud agar manusia menerima dan memahami ajaran tersebut. supaya ajaran islam benar-benar diketahui, dipahami, dihayati, dan diamalkan sebagai pedoman hidup dan kehidupannya. Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai²⁸.
- e. Media dakwah (Wasilah) Media dakwah (Wasilah) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u (obyek dakwah)²⁹. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai media dakwah (wasilah). Seperti televisi, radio, sosial media dan lainnya.

C. Kerangka Konseptual

1. Konsep Manajemen

Konsep manajemen telah berkembang sejak berabad-abad yang lalu, apabila dikaitkan dalam konteks upaya kerjasama dalam suatu kelompok masyarakat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang dan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan

²⁷Bactiar, Wardi, "*Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah. Jakarta*", Logos Wacana Ilmu. 2014. h. 34.

²⁸Syukir, Asmuni, "*Dasar-Dasar Strategi Dakwah*", Surabaya. Al-Ikhlas. 2013. h. 60-62.

²⁹Sanwar, Aminudin, "*Pengantar Studi Ilmu Dakwah*", Semarang. 2015. h.74.

mempertimbangkan hal ini, dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa manajemen pada dasarnya adalah seni atau proses menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pencapaian tujuan.³⁰

Sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan *idarrah*, yang diambil dari perkataan *adartasysyai'a* atau perkataan *adarta bihi*. H. Malayu S.P. Hasibuan mengemukakan bahwa Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.³¹

Dalam Islam, manajemen dipandang sebagai perwujudan amal shaleh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi untuk mencapai hasil yang baik demi kesejahteraan bersama. Paling tidak, ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan Islam, yaitu kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki empat sifat utama itu agar manajemen yang dijelankannya mendapatkan hasil yang maksimal.

Manajemen Islami memandang manajemen sebagai objek yang sangat berbeda dibanding konvensional. Dalam manajemen konvensional manusia dipandang sebagai makhluk ekonomi, sedangkan dalam Islam manusia merupakan makhluk spiritual, yang mengakui kebutuhan baik material (ekonomi) maupun immaterial.³²

Dalam Al-Qur'an ditemukan kata *tadbir*. *Tadbir* adalah bentuk masdar dari kata kerja *dabbara*, *yudabbiru*, *tadbiran*. *Tadbir* berarti penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan. Adapun ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang manajemen yaitu pada Q.S Al-Sajadah/ 32:5

³⁰Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, "*Pengantar Manajemen*" (Cetakan Ke-2, Maret 2016) h.6

³¹H. Malayu S.P. Hasibuan, "*Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*", (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.2.

³²Ridwan Amin, "*Menggagas Manajemen Syariah:Teori Dan Praktik The Celestial Management*", (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 66.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿١٠٠﴾

Terjemahnya:

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya) pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.³³

Pada ayat diatas terdapat kata *yudabbiru/ dabbara* yang dimana kalimat *yudabbiru/ dabbara* sesuai dengan apa yang peneliti telah jelaskan pada sub-sub sebelumnya bahwa kata *yudabbiru/ dabbara* memiliki makna *mengatur* yang dimana mengatur adalah salah satu pengertian dari Manajemen sehingga jelas bahwa Manajemen dalam kehidupan sangat penting untuk diterapkan, bahkan dalam ayat al-qur'an sekalipun disinggung tentang Manajemen atau mengatur. Adapun yang dimaksud *urusan itu naik kepada-Nya* dalam ayat tersebut adalah beritanya dibawa oleh malaikat.

2. Konsep Penyuluh Agama

Penyuluh berasal dari kata “*suluh*” yang berarti benda yang dipakai untuk menerangi atau biasa diartikan obor. Jadi pengertian penyuluhan menurut bahasa yaitu pengintaian, penyelidikan dan penerangan. Secara umum, istilah penyuluhan sering disebut untuk menyebut pada kegiatan pemberian penerangan kepada masyarakat, baik oleh lembaga pemerintah maupun non pemerintah.³⁴

Kata penyuluh terkait dengan istilah bimbingan, dimana bimbingan dan penyuluhan adalah suatu istilah dari cabang disiplin ilmu psikologi. Arti penyuluh secara khusus menurut Isep adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau

³³Al-Qur'an Dan Terjemahan, *Add-Ins Microsf Word Indonesia* (Terjemah Kemenag 2019) Versi. 32-2.0 (Departemen Agama RI Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahnya, 2010) h.415

³⁴Budi Sunarso, “*Hasil Penelitian Peran Kantor Urusan Agama Dan Penyuluh Dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan Pada Masyarakat Di Udapi Hilir Prati Kabupaten Manokwari*”, (Jawa Timur: Myria Publisher 2019), h. 10 15

kelompok dengan menggunakan metode psikolog agar yang bersangkutan dapat keluar dari masalahnya dengan kekuatan sendiri, baik bersifat *preventif*, *korektif* maupun perkembangan.³⁵ Hakikat bimbingan dan konseling islam diistilakan dengan penyuluhan adalah suatu upaya membantu individu belajar untuk mengembangkan fitrah-iman dengan cara memberdayakan, mempelajari dan melaksanakan tuntutan Allah dan Rasulnya.³⁶ Agar individu dapat berkembang dengan baik melalui fitrah yang ada pada dirinya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian Agama yaitu prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan aturan-aturan syariat tertentu. Dalam penjabarannya, agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa Serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya.³⁷

Pengertian agama dapat dilihat dari dua sudut, yaitu doktriner, dan sosiologi psikologis. Secara doktriner, agama adalah suatu ajaran yang datang dari Tuhan yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup berbahagia di dunia dan di akhirat. Sebagai ajaran, agama adalah baik dan benar dan juga sempurna. Akan tetapi kebenaran, kebaikan dan kesempurnaan suatu agama belum tentu bersemayam di dalam jiwa pemeluknya. Agama yang begitu indah dan mulia tidak secara otomatis membuat pemeluknya menjadi indah dan mulia. Secara doktriner, agama adalah konsep, bukan realita.³⁸

Adapun pengertian agama secara sosiologis psikologis adalah perilaku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, yang merupakan getaran batin yang dapat mengatur dan mengendalikan perilaku manusia, baik dalam hubungannya dengan

³⁵Moh Rosyid, "Kontribusi Penyuluh Agama Dalam Meminimalisasi Bunuh Diri "Konseling Religi". 5.No.2.2014.

³⁶Anwar Sutoyo, "*Bimbingan Dan Konseling Islam*", Teori Dan Praktik (Cet.3: Yogyakarta: Pustaka Belajar.2015)h,207.

³⁷Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Tiga (Jakarta: Balai Pustaka 2012), h. 12

³⁸Achmad Mubarak, Al Irsyad An Nafsy, "*Konseling Agama Teori Dan Kasus*", (Jakarta: PT Bina Rena Pariwara 2020), h. 417

Tuhan (ibadah) maupun dengan sesama manusia, diri sendiri dan terhadap realitas lainnya. Dalam perspektif ini, agama merupakan pola hidup yang telah membudaya dalam batin manusia sehingga ajaran agama kemudian menjadi rujukan dari sikap dan orientasi hidup sehari-harinya. Dalam perspektif ini, keyakinan agama sudah masuk ke dalam struktur kepribadian pemeluknya. Dalam pengertian yang kedua inilah agama dipahami dalam term Bimbingan dan Konseling Agama.³⁹

Dengan demikian, maka Bimbingan dan Penyuluhan Agama dapat diartikan sebagai “Usaha Pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan, di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental spiritual. Dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dari kekuatan iman, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Oleh karena itu, sasaran Bimbingan dan Penyuluhan Agama adalah membangkitkan daya rohani manusia melalui iman, dan ketakwaan kepada Allah Swt.⁴⁰

Sedangkan menurut peneliti Bimbingan dan Penyuluh Agama adalah suatu upaya dalam proses pemberibantuan kepada individu maupun sekumpulan masyarakat untuk dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi menyesuaikan diri dengan lingkungan serta membantu mengamalkan fungsifungsi agama dalam kehidupannya untuk mencapai kehidupan yang sesuai dengan aturan norma dan agama yang berlaku.

Lukman Hakim Saifuddin menyatakan bahwa penyulu agama adalah juru penerang, pelita ditengah kegelapanyang memberikan pencerahan dan mengajarkan kearifan bagi masyarakatkitarnya.⁴¹ Secara khusus penyuluh agama mempunyai peran penting dalam pemberdayaan masyarakat. Penyuluh agama adalah orang-orang

³⁹Arifin, “*Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*”, (Jakarta: PT Golden Terayon Press, 2018), h. 2 18

⁴⁰M. Arifin, “*Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*”, (Jakarta: PT Golden Terayon Press, 2019), h. 2

⁴¹Majalah Bimas Edisi No. 4/III/2016. Http S://Www2.Kemenag.Go.Id Di Akses 20 Desember 2018

yang diberi amanah oleh masyarakat maupun Negara dalam pembinaan, dan memberikan pengajaran keagamaan berdasarkan kompetensi ilmu yang dimiliki. Dalam proses pembinaan tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan.

3. Konsep Masyarakat Muallaf Dan Pembinaannya

a. Pengertian masyarakat *Muallaf*

Ada beberapa pendapat mengenai masyarakat *Muallaf*, yang diambil dari berbagai sumber adalah sebagai berikut. Dalam Ensiklopedi Hukum Islam, masyarakat *Muallaf* adalah orang yang hatinya diteguhkan/dijinakkan agar cenderung kepada islam.⁴² Dalam Ensiklopedi Islam Indonesia dipaparkan bahwa masyarakat *muallaf* yaitu orang-orang yang sedang dijinakkan atau dibujuk hati mereka.⁴³ Dalam fikih sunnah juga disebutkan bahwa masyarakat *Muallaf* adalah orang yang diusahakan dirangkul dan ditarik serta diteguhkan hatinya dalam keislaman disebabkan belum mantapnya keimanan mereka.⁴⁴

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat dikatakan bahwa masyarakat *Muallaf* adalah orang yang hatinya dibujuk dan dijinakkan hatinya agar cenderung kepada islam. Mereka adalah orang-orang yang baru mengetahuidan belum memahami tentang islam. Oleh karena itu mereka berada pada posisi yang membutuhkan pembinaan, dan bimbingan ajaran-ajaran agama islam.

Kata *Muallaf* berasal dari bahasa arab yaitu “alifa-ya’lafu-alfan” yang artinya menjinakkan, menjadi jinak, dan mengasihini. Sehingga kata *Muallaf* dapat diartikan sebagai orang yang dijinakkan atau dikasihani. Seperti tertera dalam Firman Allah Swt dalam surat Al-Taubah ayat 60.

⁴²Abdul Azis Dahlan, “*Ensikopedi Hukum Islam*”, (Jakarta; PT. Pradaya Paramita, 2013), h. 173

⁴³Harun Nasution Dkk, “*Ensiklopedi Islam Indonesia*”, (Jakarta: Djambatan, 2014) h. 130

⁴⁴Sayyid Sabiq, “*Fikih Sunnah*”, Alih Bahasa Oleh Mahyuddin Syarif, (Bandung; Al-Ma’arif 2019), h. 96

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ ﴾

Terjemahannya :

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para Muallaf, yang dibujuk hatinya, untuk memerdekakan budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketepatan yang diwajibkan Allah Swt, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.⁴⁵

Dalam ayat di atas terdapat kata “muallafati qulubuhum” yang artinya orang-orang yang sedang digunakan atau dibujuk hatinya. Mereka dibujuk adakalanya karena merasa baru memeluk agama Islam dan Imanya belum teguh. Karena belum teguhnya Iman seorang *Muallaf*, maka mereka termasuk golongan yang berhak menerima zakat. Hal ini dimaksudkan agar lebih meneguhkan iman para *Muallaf* terhadap agama Islam.

b. Kedudukan *Muallaf* dalam Islam Berdasarkan

Pengertian masyarakat *Muallaf* yang telah dijelaskan di atas bahwa *Muallaf* adalah orang yang hatinya dibujuk, diteguhkan dan dijinakkan hatinya agar cenderung kepada Islam. Mereka adalah orang yang baru mengetahui dan belum memahami ajaran Islam. Oleh karena itu mereka berada pada posisi yang membutuhkan pembinaan, bimbingan seputar agama Islam. Menurut Buya Hamka *Muallaf* adalah orang yang dijinakkan hatinya dan diteguhkan hatinya agar mantap dalam keislamannya dan kedudukannya disamakan tingginya dengan orang islam lainnya.⁴⁶

⁴⁵Al-Qur'an Dan Terjemahan, *Add-Ins Microsf Word Indonesia* (Terjemah Kemenag 2019) Versi. 32-2.0 (Departemen Agama RI Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahnya, 2020) h.415

⁴⁶Yunus Yahya, “*Muslim Thionghoa Kumpulan Karangan*”, (Jakarta : Yayasan Abu Karim Oei Tjeng Hien, 2018) h. 75. 37

Pada masa Nabi Saw para *Muallaf* tersebut diposisikan sebagai penerima zakat untuk menjamin kelestarian mereka kepada Islam dengan terus memberikan pembinaan dan pengajaran tentang agama Islam. Salah satu alasan nabi Saw memberikan zakat kepada mereka adalah menyatukan hati mereka pada islam. Oleh karena itu mereka dinamakan “*Al-Muallafah Qulubuhum.*”⁴⁷ Pada masa pemerintahan Abu Bakar para *Muallaf* tersebut masih menerima zakat seperti yang dicontohkan Nabi Saw.

Namun tidak demikian pada masa khalifah Umar bin Khatab, beliau memperlakukan ketetapan penghapusan bagian untuk para *Muallaf* karena umat Islam telah kokoh dan kuat. Para *Muallaf* tersebut juga telah menyalahgunakan pemberian zakat dengan enggan melakukan syari’at dan menggantungkan kebutuhan hidup dengan zakat sehingga mereka enggan berusaha.⁴⁸

Pada masa pemerintahan Umar bin Khatab, ada dua orang *Muallaf* dengan menemui Umar yaitu Uyainah bin Hisa dan Aqra’ bin Haris meminta hak mereka dengan menunjukkan surat yang telah direkomendasikan oleh Khalifah Abu Bakar pada masa pemerintahannya. Tetapi Umar menolak surat itu dengan mengatakan : “Allah sudah memperkuat Islam dan tidak memerlukan kalian. Kalian tetap dalam Islam atau hanya pedang yang ada”. Ini adalah suatu Ijtihad Umar dalam menerapkan suatu Nas al-Quran yaitu surat At-Taubah ayat 60 yang menunjukkan pembagian zakat kepada *Muallaf*. Umar melihat pada berlakunya tergantung pada keadaan, kepada siapa harus diberlakukan. Jika keperluan itu sudah tidak ada lagi, ketentuan itupun tidak berlaku, inilah jiwa Nas tadi”⁴⁹.

Dari penjelasan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa *Muallaf* itu orang yang baru memeluk Islam dan membutuhkan rangkulan serta peneguhan hati mereka

⁴⁷Syarif Hade Masyah, “*Hikmah Di Balik Hukum Islam*”,(Jakarta : Mustaqim, 2002) h. 306 - 307.

⁴⁸Haidar Barong, “*Umar Bin Khatab Dalam Perbincangan*”, (Jakarta: Yayasan Cipta Persada Indonesia, 2010) h. 294.

⁴⁹Haidar Barong, “*Umar Bin Khatab Dalam Perbincangan*”, (Jakarta: Yayasan Cipta Persada Indonesia, 2010) h. 25

dalam memahami dan meyakini nilai-nilai ke-Islaman. Karena mereka itu baru memeluk agama Islam dan baru mengetahui agama Islam, maka berada pada posisi pihak yang membutuhkan pembinaan dan bimbingan untuk lebih memahami nilai-nilai agama Islam. Baik secara nilai-nilai tauhid maupun syariat-syariat Islam sehingga mereka mampu mandiri dalam mengamalkan ataupun merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Keistimewaan orang *Muallaf*

1. Mendapatkan ampunan dosa
2. Dihapuskan segala keburukannya
3. Terhindar dari Azab
4. Jauh dari sifat-sifat kerugian
5. Terhindar dari penyesalan diakhirat kelak⁵⁰

Selain keistimewaan seorang *Muallaf* memiliki kewajiban menjalankan perintah Allah seperti yang dijalankan umat muslim pada umumnya yaitu;

1. Shalat fardhu 5 waktu
2. Puasa ramadhan
3. Membayar zakat bagi yang telah mampu
4. Naik Haji ke Mekkah bagi yang telah mampu

c. Pengertian Pembinaan

Kata pembinaan berasal dari kata “bina” yang mempunyai awalan “pem” dan akhiran “an”. Kata “bina” itu sendiri mempunyai arti membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik. Setelah ditambah awalan “pem” dan akhiran “an” kata pembinaan mempunyai arti Proses dan cara dan Penyempurnaan, pembaharuan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.⁵¹

⁵⁰Sayyid Sabiq, “*Fikih Sunnah*”, Alih Bahasa Oleh Mahyuddin Syarif, (Bandung; Al-Ma’arif 2019), h. 91

⁵¹Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta; Balai Pustaka 2015), h.152

Pembinaan merupakan program dimana para peserta berkumpul untuk memberi, menerima, dan mengolah informasi, pengetahuan dan kecakapan entah dengan memperkembangkan yang sudah ada dengan menambah yang baru. Pembinaan diikuti oleh sejumlah peserta yang diperhitungkan dari tujuan dan efektivitasnya.

Arti pembinaan menurut terminologis yaitu:

- a. Pembinaan ialah membangun dan mengisi akal dengan ilmu yang berguna, mengarahkan hati lewat berbagai zikir serta memompa dan menguatkan lewat instropeksi diri.
- b. Pembinaan ialah segala upaya pengelolaan berupa merintis, meletakkan dasar, melatih, membiasakan, memelihara, mencegah, mengawasi, menyantuni, mengarahkan serta mengembangkan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan, mewujudkan manusia sejahtera dengan mengadakan dan menggunakan segala dana dan daya yang dimiliki.⁵²

Pembinaan bila di lihat dari terjemahan menurut bahasa Inggris yaitu training, yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan. Secara istilah, pembinaan adalah “suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup yang sedang dijalani secara lebih efektif.⁴⁹⁵³

Pembinaan merupakan program dimana para peserta berkumpul untuk memberi, menerima, dan mengolah informasi, pengetahuan dan kecakapan entah dengan memperkembangkan yang sudah ada dengan menambah yang baru. Pembinaan diikuti oleh sejumlah peserta yang diperhitungkan dari tujuan dan efektivitasnya. Adapun fungsi pokok pembinaan mencakup tiga hal :

⁵²BP4, “*Pembinaan Keluarga Bahagia Sejahtera*”, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2018), h. 3.

⁵³Mangunhardjana, “*Pembinaan Arti Dan Metodenya*”, (Yogyakarta: Kanisius, 2018) h. 11– 12.

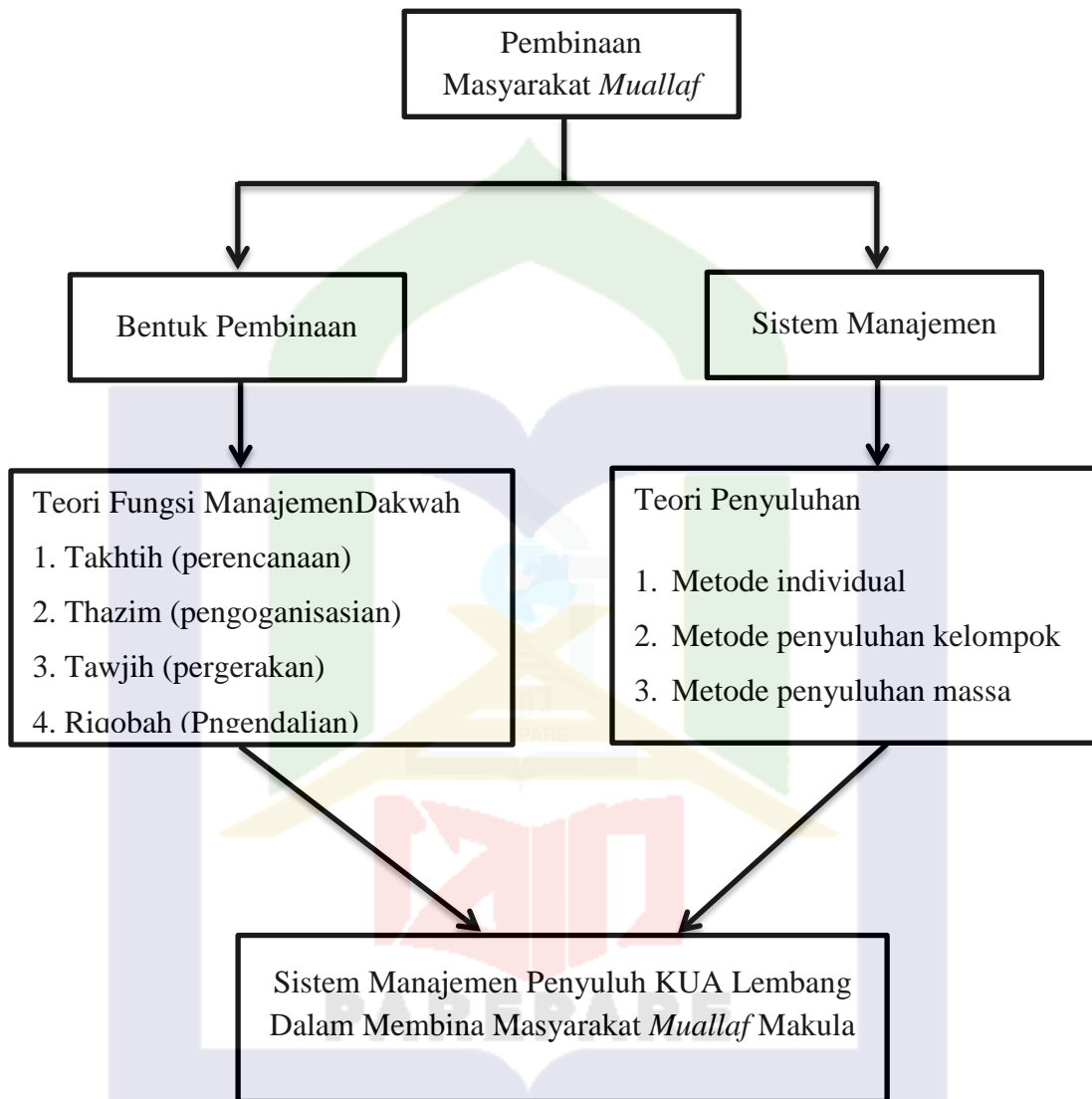
- a. Penyampaian informasi dan pengetahuan
- b. Perubahan dan pengembangan sikap
- c. Latihan dan pengembangan sikap.⁵⁴

Dalam pembinaan ketiga hal tersebut dapat diberi tekanan yang sama, atau diberi tekanan berbeda dengan mengutamakan salah satu poin. hal Ini tergantung dari macam dan tujuan pembinaan. Maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu upaya, usaha, kegiatan yang terus menerus untuk memperbaiki, meningkatkan, menyempurnakan dan mempengaruhi seseorang atau kelompok masyarakat untuk merubah kehidupan pribadinya atau kehidupan sosial ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.



⁵⁴Majdi Al-Hilali, “38 Sifat Generasi Unggulan”, (Jakarta: Gemz Insani Press, 2017), h. 138.

D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menyelidiki fenomena yang tidak dapat diukur tetapi bersifat deskriptif, seperti proses langkah kerja, formula resep, pemahaman tentang berbagai konsep, karakteristik barang atau jasa, gambar budaya, gaya, dan prosedur, model fisik artefak, dan sebagainya.⁵⁵ Fokus penelitian deskriptif adalah pada isu-isu aktual yang ada pada saat penelitian. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif untuk mencoba menggambarkan peristiwa utama dan peristiwa yang paling mendapat perhatian tanpa memberikan perhatian khusus pada peristiwa lain. tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel.⁵⁶

Peneliti akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini berdasarkan pemahaman sebelumnya. Menurut penjelasan sebelumnya, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena disertai dengan observasi, observasi, dan proses wawancara yang lebih mendalam dengan informan, sehingga memungkinkan adanya deskripsi kondisi yang lebih tepat, transparan, dan mendalam untuk diamati di lapangan. Jenis penelitian yang akan dimanfaatkan adalah jenis penelitian lapangan (juga dikenal sebagai penelitian lapangan), di mana salah satu jenis penelitian lapangan berfokus pada hubungan sosial atau peristiwa yang terjadi dalam sekelompok orang. Oleh karena itu, penelitian semacam ini juga dapat disebut sebagai studi kasus deskriptif.

⁵⁵Djam'an Satori Dan Aan Komariah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Cetakan Ke-7 April 2017) h.23

⁵⁶Juliansyah Noor, "*Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*", (Kencana 2012), h.35

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah di kantor KUA Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, alasan penulis memilih lokasi ini tak lain karena berkaitan dengan penelitian penulis.

2. Waktu penelitian

Setelah penyusunan proposal penelitian dan telah diseminarkan serta telah mendapat surat izin penelitian, penulis akan melakukan penelitian selama dua bulan, dimana peneliti akan melakukan wawancara dan pengumpulan dokumen yang dapat digunakan sebagai referensi atau pendukung hasil penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan yang sedang dilakukan, atau dengan kata lain ialah garis besar dari pengamatan penelitian. Fokus penelitian telah diungkapkan dengan jelas oleh peneliti dengan tujuan agar memudahkan dalam melakukan pengamatan. Dalam penelitian ini akan berfokus pada system penyuluh KUA dalam membina masyarakat *muallaf*.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis membagi jenis dan sumber data yang digunakan menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh penulis secara langsung di sumbernya, diantaranya penyuluh agama, tokoh-tokoh masyarakat, dan remaja. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.

Tabel 3.1 Sumber data primer penelitian

NO	INFORMAN	JUMLAH
1.	Kepala KUA Kec.Lembang	1
2.	Tokoh Agama	2
3.	Tim Penyuluh KUA	2
4.	Kepala Desa	1
5.	Kepala Dusun	1
6.	Tokoh Pemuda	2
7.	LSM seperti Masyarakat Relawan Indonesia (MRI)	2
8.	Remaja Mesjid	1
9.	Tokoh Adat	1
10.	Da'i	2
Total		15

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian dari sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder yaitu pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian seperti laporan, jurnal, buku, artikel, internet serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai referensi.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Peneliti dapat memperoleh semua sumber informasi atau bukti suatu kasus dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Berikut ini adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁵⁷ Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui secara langsung situasi dan kondisi lokasi tempat

⁵⁷Burhan Bungin, "Penelitian Kualitatif", (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2019), h. 115.

pelaksanaan kasus yang akan peneliti kaji sehingga peneliti dapat lebih mudah untuk mendeskripsikan bagaimana lokasi tersebut. Kegiatan observasi ini akan peneliti lakukan di kantor KUA Kecamatan Lembang

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung atau tatap muka, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang valid (sah, sahiih).⁵⁸ Untuk mendapatkan informasi yang valid maka peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada kepala KUA, tokoh pemuda, tokoh Agama, kepala Desa, kepala Dusun, LSM (lembaga swadaya masyarakat), Da'i, Remaja mesjid, Tim penyuluh KUA, dan Tokoh Adat.

3. Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian tentu akan membutuhkan dokumentasi sebagai bukti pendukung dari segala informasi yang didapatkan baik berupa tulisan maupun gambar mengenai kasus yang diteliti. Sehingga data yang diperoleh lengkap, valid dan bukan berasal dari perkiraan. Dokumentasi resmi dapat berupa hasil riset terdahulu dan sumber informasi lainnya.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memperhitungkan validitas data yang disajikan, perlu memiliki data yang tidak berbeda dari data yang sebenarnya dikumpulkan peneliti dari subjek penelitian. beberapa uji validitas data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.⁵⁹

a. Uji Kredibilitas (Credibility)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dianggap kredibel jika terdapat kesejajaran antara deskripsi peneliti dengan peristiwa aktual yang terjadi dengan subjek penelitian.

⁵⁸Dewi Sadiyah, "Metode Penelitian Dakwah", (Bandung: 2015) h. 88.

⁵⁹Muhammad Kamal Zubair, Dkk. "Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi", IAIN Parepare Tahun 2020.h.24

b. Uji Transferabilitas (*Transferbility*)

Dalam penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial lainnya. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian), maka hasil penelitian tersebut dapat dikatakan memiliki diferensiasi yang tinggi.

c. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Mengaudit seluruh proses penelitian adalah salah satu cara untuk melakukan Uji Dependabilitas. Jika peneliti tidak dapat menunjukkan bahwa serangkaian proses penelitian dunia nyata telah dilakukan, temuan penelitian tidak dapat dianggap dapat diandalkan.

d. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, istilah "afirmabilitas" mengacu lebih khusus pada gagasan "intersubjectivity," juga dikenal sebagai "transparansi." Ini adalah jenis kesediaan peneliti untuk mengungkapkan kepada publik bagaimana proses dan komponen penelitiannya bekerja. Ini juga memberi pihak lain kesempatan untuk mengevaluasi temuan mereka dan mendapatkan persetujuan mereka.⁶⁰

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada dasarnya adalah proses penyusunan urutan data menjadi pola, kategori, dan unit dasar deskripsi untuk mengidentifikasi tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data. Tugas investigasi informasi adalah mengoordinasikan, menyortir, mengumpulkan, mengkodekan dan mengatur informasi yang dikumpulkan baik dari catatan lapangan, gambar atau foto dan laporan.⁶¹ Pengambilan data akan lebih mudah dengan teknik analisis data ini karena data yang diperoleh teratur dan lebih terstruktur mudah untuk dilakukan analisis, mendapatkan gambaran bahkan dalam penentuan atau penarikan kesimpulan.

⁶⁰Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D". Bandung : Alfabeta 2017, h.276-277

⁶¹Dewi Sadiyah, "Metode Penelitian Dakwah", h. 91.

Setelah data yang diperlukan telah dikumpulkan dalam teknik pengumpulan data baik melalui hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data. Adapun langkah pengolahan data yang peneliti akan lakukan untuk menjaring data yang telah di kumpulkan dari hasil pengumpulan data tersebut yaitu:

2. *Reduksi Data*

Proses pemilihan atau penyaringan data yang telah terkumpul. Atau dengan kata lain mengkategorisasikan data yang sesuai dengan topik ataupun teori yang digunakan sehingga data yang diambil adalah data yang relevan saja.

3. *Penyajian Data*

Membuat penjelasan informasi dalam bentuk narasi (deskripsi kalimat) yang tentunya sesuai dengan topik dan teori yang digunakan.

4. *Verifikasi Data* (Kesimpulan)

Proses menganalisis data untuk tujuan mengevaluasi atau memverifikasi validitas data berdasarkan teori dan hasil pengujian yang sesuai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian ini merujuk pada rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bagian pendahuluan penelitian, rumusan masalah yang menjadi rujukan hasil penelitian yaitu terkait dengan bentuk pembinaan penyuluh KUA Lembang terhadap masyarakat di kampung *Muallaf* Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang serta terkait dengan sistem manajemen penyuluh KUA Lembang dalam membina masyarakat *Muallaf* Makula Kecamatan Lembang Kabupate Pinrang. Kedua hasil penelitian ini dilakukan melalui tahapan observasi dan wawancara serta kepada penyuluh Kua Lembang dan masyarakat *Muallaf* Makula.

Penelitian ini dilakukan selama 30 hari setelah dikeluarkannya surat izin meneliti oleh pihak kampus, pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dimana pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dengan rinci bentuk dan dampak yang dihasilkan dengan hadirnya penyuluhan terhadap masyarakat *Muallaf* di wilayah yang akan diteliti.

Adapun hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis terkait dengan terkait dengan sistem manajemen penyuluh KUA Lembang dalam membina masyarakat *Muallaf* Makula di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, ialah sebagai berikut :

1. Bentuk Pembinaan Penyuluh KUA Lembang Terhadap Masyarakat di Kampung *Muallaf*

Pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik serta mempertahankan dan meyempurnakan apa yang telah ada yang sesuai dengan yang diharapkan kegiatan yang dilaksanakan secara terencana kepada penanggung jawab usaha dalam rangka memberikan desiminasi peraturan perundang-undangan, bimbingan teknis, penyuluhan, atau

bentuk lainnya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi⁶². Pembinaan juga merupakan pola yang sangat efektif dalam melakukan penyuluhan, pola pembinaan pada dasarnya diciptakan untuk membangun hubungan sehari-hari dengan masyarakat yang akan dibina. Teknik pembinaan seperti ini dilakukan agar karakter masyarakat lebih baik.

Kekhawatiran KUA terhadap kekurangan informasi agama di suatu daerah terpencil yang menjadikan dasar penyuluh KUA dalam melakukan aktifitas penyuluhan di daerah-daerah yang dianggap memiliki keyakinan akan agama Islam namun, minim akan pengetahuan tentang syariat-syariat Islam. Penyuluh KUA di Kecamatan Lembang berinisiatif untuk melakukan penyuluhan secara langsung. Penyuluhan ini tidak hanya dilakukan ke masyarakat yang mayoritas memeluk agama Islam namun penyuluh KUA Lembang ingin masuk lebih jauh lagi ke daerah-daerah yang masyarakatnya merupakan mayoritas masyarakat yang memiliki paham nasrani dan animisme, dimana animisme merupakan aliran kepercayaan yang berpendapat bahwa roh mendiami semua benda (pohon, batu, sungai, gunung, dan sebagainya)⁶³. Masih banyaknya penganut animisme sehingga penyuluh memfokuskan kepada masyarakat yang masih kurang pengetahuannya terhadap agama Islam. Hal inilah yang mendasari KUA menciptakan program kerja berupa pembinaan masyarakat *Muallaf* di Kecamatan Lembang, Hasil wawancara yang dilakukan terhadap tim penyuluh KUA Lembang menjawab bahwa:

“Kita melakukan penyuluhan setiap minggu penyuluhan ini awalnya dilakukan di mesjid Patambia, banyak masyarakat luar dari Patambia yang ikut selama penyuluhan dilakukan sehingga tim penyuluh memikirkan cara bagaimana agar masyarakat yang menganut agama Islam diluar dari daerah Patambia tetap bisa mengikuti penyuluhan yang dilakukan agar masyarakat tidak perlu lagi jalan kaki jauh-jauh untuk mengikuti penyuluhan”⁶⁴.

⁶²A. Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti Dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2013), h. 12.

⁶³Putri Fitria, *Kamus Sejarah Dan Budaya Indonesia*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2014), h. 15.

⁶⁴Hardiyanti, S.Pd (Tim Penyuluh KUA Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang) Wawancara Pada Tanggal 11 Mei 2023.

Penyuluhan yang setiap minggu dilakukan banyak dihadiri oleh masyarakat diluar Patambia sehingga tim penyuluh memikirkan solusi untuk masyarakat yang berada diluar Patambia tetap bias menghadiri kegiatan penyuluhan.

Hal tersebut kembali ditegaskan oleh Samsinah ketua penyuluh Kecamatan Lembang:

“Penyuluhan ini di dukung oleh orang dermawan yang turut membantu dalam pembangunan dan aktivitas penyuluhan didaerah Makula. Namun, masyarakat Islam didaerah Makula menolak pembangunan mesjid dikarnakan tingginya toleransi yang ada di desa Makula, masyarakat di desa Makula menolak dengan alasan di tempat pembagunan mesjid merupakan daerah mayoritas non muslim sehingga masyarakat muslim merasa kurang pantas dan ditakutnya masyarakat non muslim mempertanyakan pembangunan mesjid jika tiba-tiba mesjid ada ditengah-tengah mereka. Sehingga masyarakat memiliki inisiatif untuk membangun mesjid di lokasi Kelurahan Betteng yang sekarang disebut kumpung *Muallaf* yang ditujukan khusus untuk masyarakat yang menganut agama islam. Dari situlah awal mula berdirinya kampunjg *Muallaf* yang awalnya berdiri diatas lahan 98 are di huni oleh 6 KK”⁶⁵.

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa penyuluhan awalnya dilakukan di mesjid Patambia dimana mesjid ini merupakan salah satu mesjid yang ada di Desa Mesakada yang berlokasi di Patambia, lokasi mesjid ini cukup jauh dari pemukiman masyarakat *Muallaf* karena masyarakat *Muallaf* yang ada di desa Mesakada ini bertempat tinggal diberbagai dusun ditengah-tengah pegunungan yang mana jaraknya cukup jauh dari dusun satu kedusun yang lainnya. Alasan ini yang awalnya membuat tim penyuluh dari KUA Lembang berfikir bagaimana caranya agar penyuluhan yang dilakukan berjalan dengan lancar dan masyarakat *Muallaf* yang ingin belajar tidak perlu lagi jalan kaki dengan menempuh jarak yang jauh.

Toleransi masyarakat yang ada didesa Makula menjadi faktor besar yang mendasari terbentuknya kampung *Muallaf*, hal ini dikarenakan masyarakat dikampung *Muallaf* merasa kurang pantas mendirikan mesjid ditengah-tengah masyarakat non muslim, sehingga masyarakat muslim di desa Makula meminta lahan yang dijadikan kampuang *Muallaf*. Menanggapi hal tersebut KUA menciptakan

⁶⁵Samsinah, S.Ag, M.Sos. (Ketua Penyuluh KUA Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang) Wawancara Pada Tanggal 11 Mei 2023.

program kerja yang dikhususkan untuk kampung *Muallaf* seperti seminar keagamaan, bimbingan baca tulis Al-Qur'an, panduan gerakan shalat penanaman akidah akhlak dan pembinaan syariat Islam.

Tahap awal yang dilakukan penyuluh KUA yaitu mempertimbangkan kondisi masyarakat *Muallaf* dan keterbatasan yang dimiliki masyarakat *Muallaf* sehingga dalam melakukan pembinaan penyuluh KUA perlu memahami apa-apa yang dibutuhkan masyarakat *Muallaf*. Kegiatan apa yang dapat dilakukan tapi tetap menjaga toleransi antara masyarakat muslim dan non muslim. Hasil dari persepsi di atas maka tim penyuluh memutuskan yang pertama perlu diberikan terhadap masyarakat *Muallaf* yaitu seminar keagamaan membahas tentang dasar-dasar agama.

a. Seminar Keagamaan

Seminar adalah madrasa belajar tentang dasar-dasar agama islam untuk suatu pertemuan yang bersifat ilmiah untuk membahas suatu masalah tertentu dengan prasarana serta tanggapan melalui suatu diskusi untuk mendapatkan suatu keputusan bersama mengenai masalah yang diperbincangkan. Seminar keagamaan merupakan suatu pertemuan yang didalamnya membahas tentang agama (akhlak dan ilmu) masyarakat muallaf untuk mengetahui apa yang belum dipahami dari dasar agama Islam.

Penyuluh KUA Lembang mengambil keputusan melakukan seminar keagamaan dengan tujuan memberikan pembelajaran tentang dasar agama Islam. Penyuluh KUA tidak hanya mengajarkan secara teori saja tetapi penyuluh KUA juga langsung memberikan contoh praktek dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap ketua penyuluh KUA Lembang menjawab bahwa:

“Kami selalu melakukan seminar rutin setiap sekali dalam seminggu, dan alhamdulillah semakin kami lakukan seminar antusias masyarakat semakin banyak yang berdatangan untuk mendalami agama Islam, setiap pertemuan yang kami lakukan kami berikan ilmu baru yang diawali dengan dasar-dasar Islam seperti rukun Islam dan rukun iman, dilanjutkan dengan hal-hal yang

krusial yaang mesti di pahami seorang muslim dalam memeluk agama Islam dalam proses penyuluhan agar mempermudah pembinaan yang dilakukan kami membagi beberapa kelompok terhadap masyarakat sesuai dengan kemampuan, pemahaman dan usianya”.⁶⁶

Seminar yang rutin dilakukan setiap sekali seminggu membuat masyarakat setempat lebih antusias belajar tentang agama Islam sehingga tim penyuluh KUA Lembang dalam melakukan penyuluhan membagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan pemahaman dan usia untuk lebih mempermudah proses penyuluhan.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Alimuddin, yang mengatakan bahwa:

“Kami lebih mendahulukan melakukan kegiatan seminar keagamaan agar masyarakat *Muallaf* di Makula paham dasar-dasar dalam agama Islam karena ada beberapa dari antara mereka memang sudah lama memeluk agama Islam tapi tidak tau sama sekali dasar-dasar agama Islam itu sendiri jadi dengan adanya seminar keagamaan ini sangat membantuh para *Muallaf* memahami tentang agama Islam⁶⁷ .

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan seminar keagamaan yang dilakukan penyuluh KUA Lembang bertujuan agar masyarakat *Muallaf* dan masyarakat yang sudah Islam dari dulu paham dasar-dasar agama Islam. Dan masyarakat yang baru masuk Islam atau masyarakat *Muallaf* dapat belajar dengan baik mengenai dasar-dasar Islam.

Beberapa bulan penyuluhan yang rutin dilakukan oleh penyuluh KUA Lembang memberikan respon positif dari masyarakat setempat dimana masyarakat yang awalnya hanya ikut-ikutan saja sekarang sudah tertarik dan memutuskan masuk Islam dan mengajak keluarganya yang lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Abdul Haris selaku penyuluh KUA Lembang yang mengatakan bahwa:

”Kami meninjau jumlah peserta seminar yang alhamdulillah setiap pertemuan seminar bertambah jumlahnya yang datang dari berbagai dusun yang jaraknya

⁶⁶Hardiyanti, S.Pd (Tim Penyuluh KUA Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang) Wawancara Pada Tanggal 11 Mei 2023.

⁶⁷Alimuddin, SM. (Tim Penyuluh KUA Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang) Wawancara Pada Tanggal 11 Mei 2023.

lumayan jauh dari lokasi seminar, tidak hanya itu kami juga meninjau dari segi penyampaian metode yang kami pakai dalam menyampaikan ilmu agama, apakah cara kami menyampaikan pesan-pesan dakwah dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat *Muallaf*, selain kita berikan pemahaman tentang keagamaan perlu juga dipahamkan tentang tatacara bermasyarakat yang baik sesuai dengan ajaran Al-qur'an dan Hadist. Latar belakang dan kultur yang berbeda merupakan catatan penting bagi kami bagaimana caranya agar apa yang kami sampaikan tidak membuat mereka merasa terpojokkan. Berbagai kalangan usia baik dari anak-anak sampai yang sudah berusia lanjut ikut serta dalam kegiatan seminar menjadi bahan pertimbangan kami dalam melakukan penyuluhan untuk lebih memperhatikan metode penyampaian dan bahasa yang kami gunakan”⁶⁸.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa seminar keagamaan dilaksanakan KUA setiap satu kali dalam satu minggu seminar ini `dipimpin langsung oleh ketua penyuluhan agama Islam yaitu Samsinah S.Ag, M.Sos, dalam seminar keagamaan KUA menanamkan dasar-dasar keagamaan Islam seperti rukun Islam dan rukun iman tidak hanya itu KUA juga mengajarkan tentang moralitas dalam bermasyarakat, toleransi, serta perbedaan-perbedaan antara umat muslim dan non muslim yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadist sejalan dengan yang dikatakan oleh ketua.

Kegiatan seminar keagamaan yang berjalan dengan lancar saat berlangsung membuat tim penyuluh KUA kembali berfikir kegiatan apa lagi yang bisa dilakukan tapi tidak memberikan tekanan terhadap masyarakat *Muallaf*. Penyuluh KUA Lembang memutuskan melakukan bimbingan baca tulis Al-Qur'an setelah melakukan riset ternyata masyarakat yang sudah lama memeluk agama Islam tidak tahu baca tulis Al-Qur'an (mengaji) begitupun dengan masyarakat *Muallaf*. Bimbingan baca tulis Al-Qur'an ini rutin dilakukan seperti kegiatan seminar keagamaan sebelumnya.

⁶⁸Abdul Haris, S.Ag. (Tim Penyuluh KUA Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang) Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2023.

b. Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an

Secara etimologi kata bimbingan berasal dari bahasa Inggris "Guidance" yang berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan⁶⁹.

Bimbingan dan Konseling Agama dapat dirumuskan sebagai usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) di dalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapinya.⁷⁰

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap penyuluh KUA, menyatakan bahwa:

"Kami sudah melakukan penyuluhan mengenai pembinaan masyarakat di Kampung *Muallaf* dan pembinaan yang kami lakukan yaitu bimbingan baca tulis Al-Qur'an mengajarkan tentang hal yang mendasar saja tentang keislaman seperti pengenalan huruf hijayah, wudhu, bacaan sholat dan do'a sehari-hari. Kami membawa Al-Qur'an sendiri untuk digunakan mengajar. Dalam proses pembelajaran dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Alhamdulillah masyarakat *Muallaf* sangat bersemangat belajar mengenal huruf hijayah, belajar wudhu, bahkan dengan semangat mengahapal bacaan dan doa-doa shalat.⁷¹

Penyuluhan yang telah dilakukan mengenai pembinaan masyarakat *Muallaf* yaitu bimbingan baca tulis Al-Qur'an yang mengajarkan tentang dasar-dasar keislaman, selain itu tim penyuluh KUA Lembang memfasilitasi proses pembelajaran

⁶⁹Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah,2011), h.3

⁷⁰DR. Achmad Mubarak, MA, *Konseling Agama Teori Dan Kasus*, (Jakarta: PT Bina Rena Pariwara,2013), h. 5

⁷¹Harisah, S.Pd. (Tim Penyuluh KUA Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang) Wawancara Pada Tanggal 11 Mei 2023.

dengan membawa Al- Qur'an yang digunakan mengajar. Dalam proses pembelajaran dibagi menjadi beberapa kelompok untuk lebih mempermudah proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan Alimuddin penyuluh KUA Lembang mengatakan bahwa :

”Kami sangat terkesan dengan antusias masyarakat kampung *Muallaf* dikarenakan mereka tidak malu belajar meskipun sudah berusia lanjut, bahkan kami sempat mengajarkan baca Al-Qur'an kepada masyarakat patambia yang berusia 69 tahun, dan kami juga pernah mengajarkan baca Al-Qur'an kepada masyarakat yang datang berjalan kaki dengan jarak sekitar 2 km. Semangat masyarakat yang sangat tinggi untuk belajar membuat kami tertegun”⁷².

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa bimbingan baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan KUA setiap satu kali dalam seminggu yang diikuti 25 peserta dari usia 06 tahun hingga 70 tahun, dimulai dari huruf dasar yaitu huruf hijaiya hingga masyarakat mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, KUA mengajarkan baca tulis Al-Qur'an awalnya dilaksanakan di masjid Patambia sebelum adanya kampung *Muallaf* Selain diajarkan baca tulis Al-qur'an di ajarkan juga menghafal surah-surah pendek untuk memperlancar bacaan shalat, karena orang dikampung *Muallaf* belum fasih dalam membaca Al-qur'an.

Turunya langsung tim Penyuluh KUA Lembang melakukan penyuluhan terhadap masyarakat sangat membantu beban tokoh agama yang selama ini memberikan pembelajaran tentang agama Islam, sebagaimana hasil wawancara dengan Umar dan Ilham yang mengatakan bahwa:

“Semenjak ada penyuluhan terhadap masyarakat yang memang sudah Islam sejak lama sekarang sudah banyak masyarakat yang non-muslim masuk Islam (*Muallaf*), sehingga mayoritas masyarakat Islam dikampung *Muallaf* semakin banyak dan berkembang, dampak positif terhadap masyarakat setelah adanya penyuluhan masyarakat semakin antusias belajar, apalagi sekarang masyarakat *Muallaf* sudah diberikan tempat yang lebih layak untuk mereka *Muallaf* agama jadi masyarakat *Muallaf* tidak perlu jalan kaki jauh-jauh lagi untuk belajar *Muallaf* hanya sekedar kemesjid, karena memang sudah dibangun tempat oleh penyuluh KUA dan orang-orang dermawan, semoga penyuluhan dan

⁷²Alimuddin, SM. (Tim Penyuluh KUA Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang) Wawancara Pada Tanggal 11 Mei 2023.

bantuan terhadap masyarakat *Muallaf* tetap rutin dilakukan sampai masyarakat *Muallaf* memang betul-betul sudah paham tentang agama Islam dengan baik”⁷³.

Mengenai hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa turunya langsung tim Penyuluh KUA Lembang melakukan penyuluhan terhadap masyarakat pedalaman, yang memang beberapa masyarakat sudah lama memeluk agama Islam namun tidak tahu dasar-dasar agama Islam. penyuluhan yang dilakukan mendapat respon baik dari masyarakat setempat, antusias masyarakat untuk belajar agama Islam dan juga makin banyak masyarakat non-muslim yang tertarik masuk Islam setelah penyuluhan rutin dilakukan oleh tim penyuluh KUA Lembang. DA’i dan tokoh agama yang ada dikampung *Muallaf* berharap penyuluhan ini tetap rutin dilakukan dalam jangka waktu yang lama sampai masyarakat memang sudah paham agama sehingga masyarakat yang sudah paham agama Islam bisa mengajar masyarakat yang lain.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Siti salah satu *Muallaf* menjawab bahwa:

”Sejauh ini kami juga berupaya mengubah pola hidup kita sehari-hari mulai dari mengucapkan salam saat berpapasan dan mengunjungi kerabat sampai pada do’a yang kami hafalkan seperti do’a makan, tidur dan ada beberapa do’a yang pokok tentu do’a yang bersentuhan langsung dengan aktifitas keseharian kita. Kami dari masyarakat *Muallaf* tidak lagi yang beternak babi sebagai hasil pendapatan kami saat belum menyatakan diri sebagai muslim atau *Muallaf* apalagi mengonsumsi hal-hal yang diharamkan seperti anggur dan termasuk juga daging babi. Jadi kebiasaan-kebiasaan itu yang kami coba tanamkan dalam kehidupan sehari-hari agar kami mencerminkan perilaku orang muslim pada umumnya”⁷⁴.

Mengenai dari hasil wawancara diatas dapat dilihat dari aspek sosialnya itu telah menunjukkan identitas mereka sebagai orang muslim karena secara umum wujud dari pengaplikasiannya seperti yang disampaikan informan dari Kampung *Muallaf* itu sudah mencerminkan adab seorang muslim dengan tujuan agar identitas dirinya sebagai orang muslim itu dapat terdefinisikan artinya penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari secara umum sudah menunjukkan hasil yang

⁷³Umar, Ilham, (Tokoh Agama Dan Da’i) Wawancara Pada Tanggal 18 Mei 2023.

⁷⁴Siti, (Masyarakat *Muallaf*) Wawancara Pada Tanggal 18 Mei 2023.

signifikan sehingga pembinaan *Muallaf* dengan menerapkan nilai-nilai dapat dikatakan berjalan.

2. Sistem Manajemen Penyuluhan di KUA Lembang Untuk Kampung *Muallaf*

Kampung *Muallaf* di Kabupaten Pinrang Kecamatan Lembang telah menyita banyak perhatian dari berbagai macam khalayak, selain menyita perhatian dari pemerintahan setempat ternyata ada juga beberapa aktor non pemerintah yang tertarik seperti ormas dan organisasi kemahasiswaan yang turut ikut serta membantu perkembangan kampung *Muallaf* baik bantuan yang diberikan berupa sumbangan sembako, pakaian muslim, Al-qur'an, dan alat shalat lainnya juga turut langsung mengajar masyarakat muallaf mengenai dasar-dasar agama.

Banyaknya organisasi kemahasiswaan dan ormas yang turut membantu melakukan penyuluhan kepada masyarakat *Muallaf*, namun pemerintahan setempat tetap bertanggung jawab terutama KUA yang mengurus masalah penyuluhan dari aspek pembinaan. Untuk itu KUA dan struktur hirarki kekuasaan yang ada dibawahnya mampu menjangkau dan memberikan penyuluhan sebagai upaya dalam melakukan pembinaan terhadap masyarakat *Muallaf*. Strategi pembinaan yang efektif dilakukan penyuluh KUA Lembang yaitu pembinaan dengan edukasi dan motivasi dengan menerapkan teori penyuluhan yang sesuai.

a. Edukasi

Edukasi dalam arti luas yaitu segala kegiatan belajar yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan, berlangsung di dalam segala jenis bentuk dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada dalam diri individu. Dalam arti sempit, edukasi adalah seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisir, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberi evaluasi berdasarkan pada tujuan yang telah ditentukan. Sehingga edukasi sangat diperlukan oleh setiap individu dalam masyarakat termasuk masyarakat *Muallaf* yang ada Makula sebagai pengembangan diri terhadap *Muallaf* yang baru memeluk agama

Islam. Dan keterlibatan pemerintah dalam hal ini KUA Kecamatan Lembang untuk melakukan edukasi tentu sangat diharapkan terutama bagi masyarakat yang ada di Kampung *Muallaf*.

Ketua KUA menjelaskan bahwa:

“Kami melakukan penyuluhan memang menargetkan masyarakat yang masih sangat kurang pemahamannya mengenai agama Islam dan masyarakat yang baru masuk Islam, selain diberikan materi keagamaan masyarakat *Muallaf* juga perlu diberikan edukasi guna untuk apa yang telah diajarkan kepada masyarakat *Muallaf* dapat dikembangkan dengan baik sesuai dengan adab Islam”⁷⁵.

Mengenai hasil wawancara diatas tentang edukasi yang diberikan Penyuluh KUA Lembang terhadap masyarakat *Muallaf*. Edukasi memang diperlukan selain sebagai pengembangan potensi diri dalam diri setiap manusia, edukasi juga memberikan ilmu pengetahuan yang mendidik sehingga mewujudkan proses pembelajaran tersebut dengan lebih baik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh tokoh adat masyarakat *Muallaf* bahwa:

“Penyuluhan yang dilakukan KUA sangat bagus karena masyarakat disini memang sangat membutuhkan pembinaan yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan masing-masing masyarakat dan mengelompokkan masyarakat *Muallaf* sesuai dengan kemampuan masyarakat yang memang berbeda sehingga lebih gampang untuk dipahami”⁷⁶.

Masyarakat yang memang membutuhkan pembinaan khusus langsung dari pakar agama untuk lebih mempermudah dipahami dan diterima masyarakat yang baru belajar tentang agama Islam.

Hal ini sejalan dengan Ruslan masyarakat *Muallaf* Lembang mengatakan bahwa :

“Dari program pembinaan *Muallaf* yang dilakukan KUA Kecamatan Lembang itu patut disyukuri, kami sudah mendapatkan pengajaran tentang dasar-dasar agama Islam diantaranya kisah tentang Nabi dan Rasul yang membawa wahyu dan juga rukun iman dan rukun Islam, kami juga diceritakan tentang kisah-kisah para tokoh muslim yang berjasa membawa Islam sampai saat ini melalui dakwah Islamiah. Lalu kami diperkenalkan dengan tanda baca huruf hijayah,

⁷⁵ Asmady, S.Ag, MA. (Kepala Penyuluh KUA Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang) Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2023.

⁷⁶ Guntur (Tokoh Adat) Wawancara pada tanggal 22 Mei 2023.

serta do'a dalam kehidupan sehari-hari seperti do'a tidur, do'a makan, do'a masuk mushollah dan do'a yang berhubungan langsung dengan aktifitas kita sehari-hari, dan masih banyak do'a yang mesti dihafalkan agar Islam semakin kokoh dalam hati kami”⁷⁷.

Terkait pernyataan diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa edukasi dalam bentuk pembelajaran yang disampaikan terkait konsep pokok ajaran Islam itu sudah terlaksana dengan baik. Tentu dengan adanya penyuluhan KUA Kecamatan Lembang untuk membuat program terkait pembinaan dengan salah satu metode yaitu edukasi tentang agama Islam di Kampung *Muallaf*, sudah berjalan serta membuahkan hasil yang signifikan terhadap masyarakat *Muallaf* yang ada di Dusun Makula Mengenai hasil wawancara diatas tentang edukasi yang diberikan Penyuluh KUA Lembang terhadap masyarakat *Muallaf*. Edukasi memang diperlukan selain sebagai pengembangan potensi diri dalam diri setiap manusia, edukasi juga memberikan ilmu pengetahuan yang mendidik sehingga mewujudkan proses pembelajaran tersebut dengan lebih baik.

Selain Edukasi yang diberikan penyuluh KUA adapun aktor lain yang terlibat dalam pembinaan masyarakat *Muallaf* untuk memberikan edukasi pengajaran mengenai pemahaman dasar tentang ajaran Islam seperti yang dikatakan oleh salah satu masyarakat yang ada di Kampung *Muallaf* bahwa:

“Memang ada beberapa aktor lain yang berperan besar terkait masalah pembinaan di Kampung *Muallaf* diantaranya ACT (Aksi Cepat Tanggap), dan MRI (Masyarakat Relawan Indonesia), meskipun hanya sebagai fasilitator dalam memberikan edukasi kepada kami tapi itu sangat berdampak besar bagi masyarakat di Kampung *Muallaf*. Adapun pembinaan secara langsung dari beberapa ormas dan mahasiswa dari berbagai kampus salah satunya yang sering datang memberikan edukasi yaitu mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Parepare dan organisasi mahasiswa yang ada di Parepare dan Pinrang”⁷⁸.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bukan hanya pihak dari pemerintah yang merasa memiliki tanggung jawab kepada masyarakat yang ada di Kampung *Muallaf* akan tetapi ada aktor diluar pemerintahan yang 57 melakukan

⁷⁷Ruslan , (Masyarakat *Muallaf*) Wawancara Pada Tanggal 18 Mei 2023.

⁷⁸Muhammad Rusli (Masyarakat *Muallaf*) wawancara pada tanggal 26 Mei 2023.

edukasi di Kampung *Muallaf* sebagai bentuk rasa tanggung jawab ummat untuk memberikan perhatian kepada *Muallaf* yang membutuhkan pengajaran agar mereka dapat menjalankan aktifitas kesehariannya sebagai orang muslim.

b. Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energy) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dalam diri individu (Intrinsick) maupun yang bersumber dari luar diri individu (Ekstrinsik). jenis motivasi yang digunakan dalam melakukan pembinaan yaitu jenis motivasi ekstrinsik sebab masih mebutuhkan factor dari luar untuk memberikan stimulus dalam mencapai tujuan.

Masyarakat yang baru masuk Islam atau disebut masyarakat *Muallaf* perlu diberikan dorongan atau motivasi agar mereka tidak merasa ragu dengan pilihanya. Dorongan kepada masyarakat *Muallaf* untuk terus semangat dalam menjalankan keyakinan baru yang mereka anut, dengan menyampaikan beberapa kisah inspiratif para tokoh islam yang memberikan semacam preseden sebagai penguatan bahwa Islam itu adalah agama yang diridhoi Allah SWT. Jadi setelah menyampaikan kisah itu dengan harapan ada stimulus dalam diri setiap individu yang ada di kampung *Muallaf* untuk mengenal lebih jauh tentang islam, atau paling tidak islam selalu kokoh dalam hatinya.

Dilihat dari kategorinya, motivasi yang dilakukan oleh pihak penyuluh KUA Lembang saat melakukan penyuluhan di kampung *Muallaf* tentu jenis motivasi ekstrinsik seperti yang dikemukakan oleh salah satu pegawai KUA Kecamatan Lembang yang bertugas melakukan penyuluhan mengatakan bahwa:

“Kami melakukan dorongan kepada masyarakat *Muallaf* untuk terus semangat dalam menjalankan keyakinan baru yang mereka anut, sehingga kami juga menyampaikan beberapa kisah inspiratif para tokoh Islam yang meberikan semacam preseden sebagai penguatan bahwa Islam itu adalah agama yang diridhoi Allah SWT. Jadi setelah menyampaikan kisah itu dengan harapan ada stimulus dalam diri setiap individu yang ada di kampung *Muallaf* untuk

mengenal lebih jauh tentang Islam, atau paling tidak Islam selalu kokoh dalam hatinya”⁷⁹.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jenis motivasi yang digunakan dalam melakukan pembinaan yaitu jenis motivasi ekstrinsik sebab masih membutuhkan faktor dari luar untuk memberikan stimulus dalam mencapai tujuan.

Senada dengan apa yang disampaikan salah tokoh pemuda yang ada di Kampung *Muallaf* selaku informan dalam penelitian ini bahwa:

“Kami sangat tertarik dengan kisah yang disampaikan kepada kami atau cerita dari tokoh para orang-orang mukmin yang berjuang membela agama Allah sampai mereka mendapatkan kemuliaan disisi Allah Swt dan yang membuat kami tambah yakin karena kedudukan muallaf dilihat dari sudut pandang agama Islam itu sangat di muliakan dan diberi keistimewaan khusus seperti zakat”⁸⁰.

Dari penyampaian informan diatas dapat disimpulkan bahwa memang pembinaan dengan motivasi yang dilakukan KUA Lembang sangat signifikan pengaruhnya terhadap apa yang dialami oleh informan dari salah satu masyarakat kampung *Muallaf*, meskipun demikian tetap harus ada pendampingan secara massif yang dilakukan oleh kemenag dan pihaknya agar pembinaan itu bisa berjalan dengan efektif. Seperti yang dikatakan oleh Guntur tokoh Adat masyarakat *Muallaf* mengatakan bahwa:

“Menurut saya selaku tokoh adat metode penyuluhan yang dilakukan KUA sangat bagus karena masyarakat disini memang sangat membutuhkan pembinaan yang lebih efektif, dan dorongan dari pihak luar yang memang na paham dasar-dasar Islam, pembinaan yang dilakukan dengan menceritakan, mendegarakan dan memperlihatkan tentang kisah nabi, tokoh-tokoh Islam dan banyak lainnya”⁸¹.

Pembinaan dengan motivasi yang dilakukan KUA Kecamatan Lembang sangat signifikan pengaruhnya terhadap apa yang dialami oleh masyarakat kampung *Muallaf*, meskipun demikian tetap harus ada pendampingan secara massif yang dilakukan oleh penyuluh dan pihaknya agar pembinaan itu bisa berjalan dengan efektif.

⁷⁹Harisah, S.Pd. (Tim Penyuluh KUA Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang) Wawancara Pada Tanggal 11 Mei 2023.

⁸⁰Baharuddin (Tokoh Pemuda) Wawancara Pada Tanggal 22 Mei 2023.

⁸¹Guntur (Tokoh Adat) Wawancara Pada Tanggal 22 Mei 2023.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap masyarakat *Muallaf*, menyatakan bahwa:

“Kami juga merasa semangat untuk belajar tentang islam lebih baik karena dilihat dari banyaknya orang yang peduli terhadap kami sehingga itu memberikan dorongan tersendiri bagi kami untuk melakukan perubahan pada sikap kami agar usaha mereka itu membuahkan hasil dari perubahan sikap dari kami”⁸².

Dari hasil wawancara diatas peneliti menarik satu kesimpulan bahwa masyarakat muallaf termotivasi untuk lebih serius belajar tentang agama islam karena melihat dari perilaku aktor diluar pemerintahan yang memberi perhatian lebih kepada masyarakat Kampung *Muallaf* dalam melakukan kontribusi sesuai dengan kemampuannya. Sehingga masyarakat *Muallaf* memiliki beban moral untuk lebih serius mempelajari tentang Islam. Dilihat dari kategorinya pengaruh motivasi yang dibawah oleh Aktor ini adalah motivasi (intrinsik).

B. PEMBAHASAN

1. Bentuk Pembinaan Penyuluh KUA Lembang Terhadap Masyarakat di Kampung *Muallaf* .

Kampung *Muallaf* di Kabupaten Pinrang tepatnya di Desa Mesakada dusun Makula telah menyita banyak perhatian dari berbagai khalayak diantaranya ormas, lembaga kemahasiswaan, dan pemerintah Kabupaten Pinrang khususnya kemenag Kabupaten Pinrang juga ikut terlibat mengomentari mengenai maraknya isu tentang kampung *Muallaf* yang ada di Makula dan dimuat di berbagai media daring salah satunya adalah Tribun Timur Com dengan adanya berita tentang kampung *Muallaf* penulis mengidentifikasi tentang seberapa jauh Kementrian Agama Kabupaten Pinrang memberikan perhatian terkait pembinaan terhadap masyarakat *Muallaf* yang ada di Makula. Meskipun *Muallaf* adalah tanggung jawab ummat tentu juga merupakan tanggung jawab pemerintah terutama kemenag yang mengurus masalah penyuluhan dari aspek pembinaan. Untuk itu Kemenag dan struktur hirarki kekuasaan yang ada dibawahnya mampu menjangkau dan memberikan penyuluhan sebagai

⁸²Siti, (Masyarakat *Muallaf*) Wawancara Pada Tanggal 18 Mei 2023.

upaya dalam melakukan pembinaan terhadap masyarakat *Muallaf* yang ada di Makula.

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.⁸³ Dalam pelaksanaan konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal bersifat efektif dan pragmatis dalam arti dapat memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi dengan sebaik-baiknya, dan pragmatis dalam arti mendasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat diterapkan dalam praktek. Ketidak tercapaian apa yang diharapkan akan sangat mempengaruhi kondisi seseorang tersebut baik secara psikis maupun mental. Di sini peran pembinaan ini sangat diperlukan guna me-refresh kondisi psikis dan mental seseorang agar kembali agar tidak mengalami depresi, dan hal ini sangat membantu agar apa yang direncanakan tadi dapat tercapai dengan baik.⁸⁴

Penyuluhan yang dilakukan KUA Lembang bermula pada tahun 2018 yang diprakasai oleh ibu Hj. Rusnidella yang saat itu menjabat sebagai kepala KUA Kecamatan Lembang melakukan penyuluhan dengan menggunakan teori fungsi manajemen dapat disimpulkan bahwa penyuluh KUA Lembang dalam upaya pembinaan masyarakat *Muallaf* yakni:

a. Seminar Keagamaan

Seminar adalah pertemuan berkala yang diadakan oleh seseorang yang sedang melaksanakan tugasnya. Seminar berasal dari kata Latin *semin* yang berarti benih atau dari kata *seminarium*, yang artinya tanah tempat menanam benih. Jadi, seminar memiliki arti tempat benih-benih kebijaksanaan.⁸⁵ Sedangkan Seminar secara terminologi mempunyai pengertian sebagai suatu kegiatan untuk penyampaian suatu karya ilmiah yang berupa ilmu pengetahuan dari seorang akademisi, yang

⁸³A.Mangunhardjana (2012). "*Pembinaan Arti Metodenya*", Jakarta: Penerbit Kanisius, h, 24

⁸⁴Thoha,m.(2014). "Pembinaan organisasi proses diagnosan dan intervensi". Jakarta : PT raja grafindo persada. h.63

⁸⁵Kartika, S. 2012. "*Pengertian, Tujuan dan Fungsi Seminar Pendidikan*", h. 32.

dipresentasikan kepada peserta seminar agar dapat mengambil keputusan yang sama terhadap karya ilmiah antara sumber dengan peserta.⁸⁶

Keagamaan berasal dari kata dasar “agama”. Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan (Dewa, dan sebagainya) dengan ajaran pengabdian kepada-Nya dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Beragama berarti menganut atau memiliki agama, atau beribadat, taat kepada agama, serta baik hidupnya menurut agama.⁸⁷ Keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sedangkan, keagamaan yang dimaksudkan adalah sebagai pola atau sikap hidup yang dalam hal pelaksanaannya berkaitan dengan nilai baik dan buruk berdasarkan nilai-nilai agama. Dalam hal ini, gaya atau pola hidup seseorang didasarkan pada agama yang dianutnya, karena agama berkaitan dengan nilai baik dan buruk, maka segala aktifitas seseorang haruslah senantiasa berada dalam nilai-nilai keagamaan itu.⁸⁸

Seminar keagamaan dalam konteks ini, memberikan pembelajaran tentang dasar-dasar Islam. Metodologi yang digunakan KUA dalam melakukan seminar yaitu pemaparan dasar Islam dalam bentuk audio visual, tidak hanya itu KUA juga melakukan diskusi mengenai hal-hal apa saja yang menjadi kendala masyarakat desa Makula untuk lebih mendalami ilmu agama, setelah mengetahui kendala yang dihadapi masyarakat desa Makula dimana masalah yang dihadapi adalah jarak atau lokasi yang jauh sehingga KUA kemudian menetapkan program kerja serta perencanaan keuangan berupa pengumpulan dana yang dimaksud untuk pembelian lahan seluas 93 are yang akan digunakan sebagai lokasi perkampungan *Muallaf* dengan harapan adanya mesjid yang dibangun lebih mempermudah proses pembelajaran serta peribadatan untuk masyarakat *Muallaf* .

⁸⁶Purba, J.H.2011. “*Seminar*”. Jakarta: Universitas Terbuka, h. 12.

⁸⁷Imam Fuadi, “*Menuju Kehidupan Sufi*” (Jakarta: Bina Ilmu, 2014), h. 72.

⁸⁸Jalaludin, “*Psikologi Agama*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 199.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dari beberapa informan dapat diketahui bahwa dalam proses penyuluhan menggunakan teori fungsi manajemen tim penyuluh KUA Lembang dalam melakukan penyuluhan merancang perencanaan penyuluhan dengan baik, sehingga pada saat seminar keagamaan berlangsung target hierarkis dan prinsip-prinsip penting yang disampaikan dapat mencapai tujuan penyuluhan. Seminar yang dilakukan KUA menargetkan masyarakat *Muallaf* dan masyarakat yang notabenehnya sudah lama memeluk agama Islam namun kurang pemahamannya mengenai agama Islam tapi memiliki kemauan untuk belajar baik itu orang tua maupun anak muda, target ini dirasa penting untuk diberikan ilmu-ilmu dasar tentang agama Islam.

Perencanaan yang sesuai dengan rencana awal dan respon positif dari masyarakat *Muallaf* maka masuk tahap pengorganisasian. Pengorganisasian memudahkan penyuluh dalam mengelompokkan masyarakat *Muallaf* sesuai dengan pemahaman, kemampuan, dan usia. Pengerakan dalam fungsi manajemen yang dilakukan KUA yaitu memberikan pembelajaran terhadap masyarakat *Muallaf* sesuai dengan pengelompokkan yang dilakukan di bagian pengorganisasian. Pengelompokkan bertujuan memudahkan proses penyuluhan. Sehingga pada saat seminar keagamaan penyuluh dapat memetakan materi dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Pembelajaran yang diberikan seperti dasar-dasar Islam seperti rukun iman dan rukun Islam, melakukan ceramah, mengajarkan syarat-syarat khutba, cara memandikan jenazah, dan fikih keluarga muslim.

Antusias masyarakat mengikuti seminar keagamaan sangat tinggi sehingga penyuluh KUA Lembang semakin semangat melakukan penyuluhan, penyuluhan yang awalnya hanya dihadiri beberapa orang saja tapi sekarang sudah makin banyak yang ikut baik dari kalangan anak-anak sampai yang sudah lanjut usia. Sehingga penyuluh KUA berfikir perlu dilakukan Pengendalian, dimana Pengendalian dan evaluasi yang di lakukan KUA berupa peninjauan jumlah peserta ke eviktifitasan masyarakat, dan apa yang diberikan pada saat seminar ke agamaan apakah dapat

dipahami masyarakat *Muallaf*. Setelah itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan seminar keagamaan yang rutin dilakukan oleh penyuluh KUA lembang memberikan respon positif dari masyarakat setempat dimana masyarakat yang awalnya hanya ikut-ikutan saja sekarang sudah tertarik dan memutuskan masuk Islam dan mengajak keluarganya yang lain.

b. Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasehat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁸⁹

Bimbingan keagamaan Islam merupakan proses untuk membantu seseorang agar memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah tentang (kehidupan) beragama, menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut, mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah untuk beragama dengan benar (beragama Islam) itu, sehingga yang bersangkutan dapat hidup bahagia dunia dan akhirat, karena terhindar dari resiko menghadapi problem-problem yang berkenaan dengan keagamaan (kafir, syirik, munafik, tidak menjalankan perintah Allah sebagaimana mestinya).⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada informan maka terdapat beberapa teori fungsi manajemen yang digunakan dalam proses penyuluhan bimbingan baca tulis Al-Qur'an. Bimbingan tersebut rutin dilakukan oleh KUA Lembang kepada masyarakat *Muallaf* Makula, dalam program bimbingan baca tulis Al-Qur'an KUA Lembang menerapkan empat fungsi manajemen. Pertama perencanaan, merencanakan mekanisme cara baca tulis Al-Qur'an apa yang sesuai dan gampang dipahami oleh masyarakat *Muallaf* dan menyiapkan Al-Qur'an beserta pengajar yang siap untuk memberikan ilmunya masyarakat mengenai baca tulis Al-

⁸⁹Sukardi. 2011. "*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*". Jakarta: Rineka Cipta, h. 17.

⁹⁰Aunur Rahim Faqih, "*Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*", (Yogyakarta: UII Press, 2011), h. 61.

Qur'an. Kedua pengorganisasian, setelah merencanakan cara bimbingan yang akan dilakukan maka masyarakat kampung *Muallaf* dibagi dalam beberapa kelompok diantaranya kelompok yang benar-benar buta huruf tentang Al-Qur'an dan kelompok yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an pengelompokan tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam proses pembelajaran nantinya. Ketiga pelaksanaan, setelah siapnya perencanaan dan pengorganisasian selanjutnya yang akan dilakukan adalah menjalankan apa yang sudah direncanakan dan dikolompokkan.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sama rutinya dilakukan dengan seminar keagamaan dan respon dari masyarakat *Muallaf* pun sangat baik, mereka tidak malu belajar dari Nol walaupun ada beberapa dari mereka yang sudah dewasa dan lanjut usia. Antusias masyarakat setiap kali menerima pembelajaran terbukti dari semakin bertambahnya jumlah yang ikut belajar setiap minggunya. Keempat pengendalian dan evaluasi, setelah terlaksananya dan berjalanya dengan baik pembelajaran baca tulis Al-Qur'an maka perlu dilakukan pengendalian dan evaluasi agar dapat mengetahui perkembangan belajar masyarakat kampung *Muallaf*.

Pembinaan dan pengajaran baca tulis Al-Qur'an adalah usaha untuk memberikan bantuan kepada masyarakat *Muallaf* dalam mempelajari, memahami dan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Sebagai umat muslim diwajibkan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar karena Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat muslim, seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Ankabuut/29 : 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahnya:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al kitab (al quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat)

adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”⁹¹.

Awal pembelajaran para *Muallaf* belajar membaca huruf Arab dengan bacaan huruf latin agar mudah untuk dipelajari. Untuk menguasai materi ini tentu memerlukan kerja keras dan waktu yang cukup lama. Selain itu pengenalan huruf hijaiyah merupakan tahap awal oleh *Muallaf* yang mesti diberikan sebelum akhirnya benar-benar mahir membaca Al-Qur’an. Oleh karenanya tidaklah singkat waktu yang dibutuhkan untuk membina masyarakat *Muallaf* yang ada. Meskipun demikian, pengajaran baca tulis Al-Qur’an merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dipelajari oleh setaip muslim termasuk *Muallaf*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa manajemen penyuluhan yang diterapkan KUA Lembang dalam membina masyarakat *Muallaf*, sesuai dengan fungsi manajemen, yaitu Takhtih, Thazim, Tawjih dan Riqobah. Konsep penyuluhan terhadap masyarakat *Muallaf* rutin dilakukan setiap minggu, seperti menekankan hal mendasar tentang Islam dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan Sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamzah yang berjudul “*Peran Kementrian Agama dalam Membina Masyarakat kampung Muallaf Di Kabupaten Pinrang*” yang menunjukkan bahwa penyuluhan terhadap masyarakat *Muallaf* berjalan secara efektif, sesuai dengan harapan masyarakat agar penyuluhan rutin dilakukan, diberikan tempat dan fasilitas yang layak untuk belajar.

2. Sistem Manajemen Penyuluhan di KUA Lembang Untuk Kampung *Muallaf*

Secara umum, manajemen adalah suatu proses di mana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok. Manajemen perlu dilakukan guna mencapai tujuan atau target dari individu ataupun kelompok

⁹¹Al-Qur’an Dan Terjemahan, *Add-Ins Microsf Word Indonesia* (Terjemah Kemenag 2019) Versi. 32-2.0 (Departemen Agama RI Al-Hikmah Al-Qur’an Dan Terjemahnya, 2010) h.223

tersebut secara kooperatif menggunakan sumber daya yang tersedia.⁹² Dari pengertian tersebut, ilmu manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengatur sesuatu agar tujuan yang ingin dicapai dapat terpenuhi. Sebetulnya, hal ini sudah sering terjadi di kehidupan nyata. Setiap orang juga pasti pernah mempraktikkan ilmu manajemen secara tidak langsung setiap harinya. Selain itu, manajemen juga dapat diartikan menurut etimologinya. Manajemen berarti sebagai seni mengatur dan melaksanakan, berdasarkan Bahasa Prancis kuno. Manajemen juga dapat diartikan sebagai usaha perencanaan, koordinasi, serta pengaturan sumber daya yang ada demi mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Merujuk pada hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari informan dengan menggunakan teori penyuluhan dimana penyuluhan dakwah ialah usaha penyampaian ajaran agama Islam kepada umat manusia oleh seseorang atau kelompok orang secara sadar dan terencana, dengan menggunakan berbagai metode yang baik sesuai dengan kondisi sasaran penyuluhan, sehingga berubahlah keadaan umat itu menjadi lebih baik, untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hasil akhir yang ingin dicapai dari penyuluhan pada hakekatnya ialah terwujudnya kehidupan masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai agama Islam secara memadai yang ditunjukkan melalui pengalamannya untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain. Maka peneliti menyimpulkan berikut beberapa metode penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat *Muallaf* yaitu:

a. Edukasi

Edukasi itu adalah proses interaktif yang mendorong terjadinya pembelajaran, dan pembelajaran merupakan upaya untuk menambah pengetahuan baru, sikap serta keterampilan melalui penguatan praktik dan pengalaman tertentu.

Edukasi dalam arti luas yaitu segala kegiatan belajar yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan, berlangsung di dalam

⁹²Hasibuan, Malayu S.P, (2018). “Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah,Edisi Revisi, Bumi”, Aksara:Jakarta, h. 38

segala jenis bentuk dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada dalam diri individu. Dengan kegiatan pembelajaran demikian, individu tadi mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas dan matang.

Dalam arti sempit, edukasi adalah seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisir, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberi evaluasi berdasarkan pada tujuan yang telah ditentukan. Sehingga edukasi sangat diperlukan oleh setiap individu dalam masyarakat termasuk masyarakat *Muallaf* yang ada di Dusun Patambia sebagai pengembangan diri terhadap *Muallaf* yang baru memeluk agama Islam. Dan keterlibatan pemerintah dalam hal ini penyuluh KUA Lembang untuk melakukan edukasi tentu sangat diharapkan terutama bagi masyarakat yang ada di Kampung *Muallaf*.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah ditemukan di lapangan apabila dikaitkan dengan teori penyuluhan maka dalam teori ini menganalisa mengenai edukasi yang diberikan terhadap masyarakat *Muallaf* berunsur manusiawi yang dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pembinaan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, *Muallaf* memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. *Muallaf* adalah subyek dalam sebuah pembinaan yang dilakukan. Sebagai subyek, tentunya *Muallaf* memiliki berbagai potensi dan pengalaman beragam yang harus disadari oleh para pembina. Mulai dari potensi untuk menjadi insan ulil albab dan bertindak positif sampai pada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh para pembina.

Pemahaman pembina tentang karakteristik para *Muallaf* akan berdampak positif pada terciptanya interaksi yang kondusif, efektif, dan efisiensi. Dan sebaliknya, kadangkala pemahaman para pembina terhadap karakteristik yang dimiliki oleh para *Muallaf* akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak sesuai dengan keinginan *Muallaf*. Edukasi memiliki tujuan untuk mengembangkan kecerdasan, kepribadian, individu, kelompok atau masyarakat yang ada di kampung *Muallaf* dan

mendidik ahlak menjadi ahlak yang lebih mulia dari perilaku sebelum mendapatkan edukasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada informan maka terdapat beberapa teori fungsi manajemen yang digunakan dalam proses penyuluhan edukasi. Pemberian edukasi terhadap masyarakat *Muallaf* menerapkan empat fungsi manajemen. Pertama perencanaan, perlunya perencanaan terhadap tindakan apa yang akan dilakukan terhadap masyarakat *Muallaf*, dalam hal ini penyuluh KUA Lembang merencanakan bagaimana pendampingan yang akan diberikan terhadap masyarakat *Muallaf* sebelum dan sesudah melakukan syahadat. Pendampingan sebelum syahadat dilakukan secara berdiskusi membahas tentang konsep ketuhanan dan pendampingan pasca syahadat akan membahas tentang pendidikan Islam dasar. Pengorganisasian atau pengelompokan terhadap masyarakat *Muallaf* sesudah dan sebelum melakukan syahadat, terbatasnya jumlah tim penyuluh setelah syahadat sehingga *Muallaf* dikelompokkan sesuai dengan usia dan jarak rumah antara *Muallaf* satu dengan *Muallaf* yang lain untuk lebih mempermudah penyuluh memberikan pendampingan edukasi terhadap *Muallaf*. Selain Pelaksanaan pemberian pendampingan khusus terhadap masyarakat *Muallaf* penyuluh juga memfasilitasi perlindungan terhadap *Muallaf* penyuluh juga bergerak pada sosial untuk membantu saudara-saudara pada segi ekonomi dan lain sebagainya.

Terealisasikan ketiga fungsi manajemen diatas maka diperlukan pengawasan atau evaluasi terhadap perencanaan sampai ke pelaksanaan apakah apa yang direncanakan sudah sesuai dengan apa yang dilaksanakan. sehingga para *Muallaf* setelah syahadat tidak dilepas begitu saja tapi diberikan pembinaan dan edukasi lebih terkait Islam.

Metode penyuluhan edukasi yang diberikan kepada masyarakat *Muallaf* yaitu:

- 1).Metode individual digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina seseorang yang mulai tertarik kepada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Metode ini sangat efektif digunakan untuk membina masyarakat *Muallaf* yang memang mulai tertarik dengan Islam hal ini harus terus dilakukan kepada

masyarakat *Muallaf* supaya mereka lebih paham pengetahuan dasar tentang Islam, Metode ini biasanya disampaikan langsung pada individu yang bersangkutan secara pribadi.

- 2).Metode penyuluhan kelompok sangat efektif digunakan dalam melakukan pembinaan terhadap masyarakat *Muallaf* karena untuk kelompok yang besar, metodenya akan berbeda dengan kelompok kecil. Pembinaan terhadap masyarakat *Muallaf* perlu dikelompokkan sesuai dengan pengetahuannya tentang dasar-dasar Islam dan disesuaikan dengan kebutuhan *Muallaf*. Kelompok besar terdiri lebih dari 20 orang maka metode yang digunakan adalah seminar sedangkan kelompok kecil kurang dari 20 orang maka metode yang digunakan untuk kelompok kecil diskusi.
- 3).Metode penyuluhan massa digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat yang sifatnya massa atau public. Metode ini sangat efektif digunakan pada saat tim penyuluh KUA Lembang mengundang Da'i dari luar untuk melakukan ceramah atau pembelajaran tentang Islam secara langsung.

b. Motivasi

Para ekspert psikologi mengerucut pada satu pemahaman yang sama bahwa motivasi adalah dorongan energi yang memantik untuk melakukan sebuah perilaku atau aktifitas untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara garis besar motivasi dibagi menjadi dua kategori, yang pertama adalah motivasi yang bersifat internal atau individual (instrinsik) dan yang ke dua adalah motivasi yang bersifat eksternal atau social (ekstrinsik)⁹³. kategori motivasi yang pertama motivasi intrinsik yang kedua ekstrinsik. Pertama, Motivasi instrinsik, motivasi jenis ini merupakan motivasi yang terlahir dari dalam diri individu secara mandiri, tanpa harus menunggu stimulus dari luar. Ke dua jika jenis motivasi instrinsik terbangun dari dalam diri maka jenis

⁹³Susanti, Lidia. Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi. Elex Media Komputindo: Malang. 2020, h.44

motivasi ekstrinsik merupakan sebaliknya yaitu dorongan yang terlahir dari faktor eksternal, diluar diri individu. Jadi motivasi ekstrinsik merupakan suatu keinginan yang tercipta atas dorongan dari luar diri seseorang (stimulus). Dilihat dari kategorinya, motivasi yang dilakukan oleh pihak KUA Kecamatan Lembang saat melakukan penyuluhan di kampung *Muallaf* jenis motivasi ekstrinsik yaitu faktor dari luar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada informan dapat diketahui bahwa Berbagai persoalan dihadapi para *Muallaf*, begitu mereka 'hijrah' dan menyatakan diri memeluk Islam. Yang paling sering dihadapi, adalah persoalan ekonomi dan keluarga. Banyak dari mereka yang dibuang oleh keluarganya, dan dipecat dari pekerjaannya. Di sinilah, perlunya dukungan dan perhatian umat Islam kepada para *Muallaf*, sehingga mereka bisa dengan tenang menjalankan ajaran Islam yang diyakininya sebagai jalan hidup yang paling benar dunia dan akhirat. motivasi sebagai kekuatan (energy) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dalam diri individu (Intrinsick) maupun yang bersumber dari luar diri individu (Ekstrinsik).

Perencanaan Pembinaan dalam bentuk motivasi yang digunakan penyuluh KUA yaitu jenis motivasi ekstrinsik sebab masih membutuhkan faktor dari luar untuk memberi stimulus dalam mencapai tujuan. Pengelompokkan terhadap masyarakat *Muallaf* sama halnya dengan pengelompokkan pada saat pembinaan edukasi dimana tidak hanya dikelompokkan sesuai dengan pemahaman tapi juga sesuai dengan jarak tempat tinggal setiap kelompok untuk lebih mempermudah berlangsungnya pemberian motivasi pasca *Muallaf*. Pelaksanaan perencanaan yang dibawah oleh tim penyuluh KUA yang terlibat dalam membina masyarakat *Muallaf* juga signifikan karena masyarakat *Muallaf* akhirnya terdorong untuk lebih serius belajar tentang agama Islam dan memberikan perhatian lebih kepada masyarakat *Muallaf* untuk melakukan kontribusi sesuai dengan kemampuannya. Sehingga masyarakat *Muallaf* memiliki beban moral untuk lebih serius mempelajari lebih jauh tentang Islam.

Peneliti berpendapat bahwa ketiga fungsi manajemen diatas dengan motivasi yang dilakukan dalam membina masyarakat di kampung *Muallaf* sudah berjalan dengan baik. Pengevaluasian terhadap perencanaan sampai kepelaksanaan bahwa selain motivasi Intrinsik ternyata motivasi Ekstrinsik juga diberikan kepada masyarakat *Muallaf* terbukti dengan terlibatnya aktor non pemerintah dalam melakukan penyuluhan terhadap masyarakat *Muallaf* yang dapat bekerja sama dengan Tim penyuluh KUA Lembang dalam melakukan pembinaan. Dampak positif yang diberikan oleh aktor non pemerintah, dorongan yang terus diberikan kepada masyarakat *Muallaf* sehingga membuat masyarakat *Muallaf* lebih meyakini keputusan yang diambil untuk masuk Islam tidaklah salah. Semakin banyaknya dorongan dan perhatian dari luar kepada masyarakat *Muallaf* dapat mengurangi tekanan yang mereka rasakan dan akan lebih tekun lagi belajar Islam dan mengerjakan syariat-syariat Islam. Motivasi yang diberikan baik secara teoritis maupun secara praktis dan hasil dari pengajaran tersebut diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari menjadi amaliah yang konkrit.

Motivasi penyuluhan yang dilakukan menggunakan alat bantu penyuluhan yang digunakan oleh petugas dalam menyampaikan bahan materi atau pesan seperti:

- a. Alat bantu lihat yang berguna dalam membantu menstimulasi indra mata pada waktu terjadinya proses penerimaan pesan. Alat bantu ini dapat digunakan pada saat memutar film kisah nabi dan gambar para tokoh agama sehingga lebih memudahkan masyarakat *Muallaf* paham dan mengenal sosok panutan dalam Islam, kelebihan dari pemutaran film yaitu menerangkan suatu proses menggunakan gambar dan suara yang lebih realistis.
- b. Alat bantu dengar yang dapat membantu dalam menstimulasikan indra pendengar pada waktu proses penyampaian bahan pendidikan. Selain alat bantu lihat alat bantu dengar juga diperlukan penyuluh dalam melakukan pembinaan yang membahas tentang kisah nabi dan sejarah para tokoh-tokoh agama, sangat membantu masyarakat *Muallaf* yang tidak bisa melihat dengan jelas bentuk gambar, jadi materi yang diberikan dapat diterima dengan baik menggunakan alat

bantu dengar selain itu, alat bantu dengar memiliki kelebihan tersendiri yaitu dapat didengar tanpa menghantikan aktivitas, memiliki daya pikat sendiri seperti efek suara dan kata-kata yang disampaikan serta dapat mengembangkan daya imajinasi pendengarnya.

- c. Alat bantu lihat-dengar yang dapat menstimulasi indra penglihatan dan pendengaran pada waktu proses penyuluhan, alat ini lebih dikhususkan terhadap anak-anak yang memang rasa penasarana dan keingin tahunya lebih tinggi, kelebihan dari alat bantu ini yaitu lebih modern sehingga selain dapat mendengarkan materi juga dapat melihat gambar dari materi yang disampaikan, bersifat langsung dan nyata sehingga lebih menarik untuk anak-anak.

Pembinaan dengan motivasi yang dilakukan KUA Kecamatan Lembang sangat signifikan pengaruhnya terhadap apa yang dialami oleh masyarakat kampung *Muallaf*, meskipun demikian tetap harus ada pendampingan secara massif yang dilakukan oleh penyuluh dan pihaknya agar pembinaan itu bisa berjalan dengan efektif .

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori fungsi manajemen dan penyuluhan yang diterapkan KUA Lembang dalam membina masyarakat *Muallaf*, sudah sesuai. Konsep penyuluhan terhadap masyarakat *Muallaf* yang rutin dilakukan setiap satu kali dalam seminggu, seperti menekankan pengembangan kecerdasan, kepribadian dan mendidik ahlak menjadi ahlak yang lebih mulia. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamzah yang berjudul “*Peran Kementrian Agama dalam Membina Masyarakat kampung Muallaf Di Kabupaten Pinrang*” yang menunjukkan bahwa adanya edukasi dan motivasi yang dilakukan penyuluh terhadap masyarakat *Muallaf* yang memberikan pembelajaran terkait konsep ajaran pokok dalam Islam yang lebih efektif dan efisien.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian di atas dan setelah peneliti melakukan wawancara, serta pengambilan data dilokasi penelitian mengenai bentuk pembinaan penyuluh KUA Lembang kepada masyarakat *Muallaf* dan system manajemen penyuluhan KUA Lembang yang efektif terhadap masyarakat *Muallaf* maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh KUA Lembang terhadap masyarakat di Kampung *Muallaf* berbentuk seminar keagamaan dan bimbingan baca tulis Al-Qur'an. Penyuluhan yang rutin dilakukan setiap satu kali dalam satu minggu mendapat respon positif dari masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang tertarik dan ikut disetiap kegiatan penyuluhan bahkan banyak dari mereka yang mengajak keluarganya yang lain untuk masuk Islam. Metodologi yang digunakan KUA dalam melakukan seminar yaitu pemaparan dasar Islam dalam bentuk audio visual, tidak hanya itu KUA juga melakukan diskusi mengenai hal-hal apasaja yang menjadi kendala masyarakat Desa Makula. Untuk lebih mendalami ilmu agama, setelah mengetahui kendala yang dihadapi masyarakat Desa Makula dimana masalah yang dihadapi adalah jarak atau lokasi yang jauh sehingga KUA kemudian menetapkan program kerja serta perencanaan keuangan berupa pengumpulan dana yang dimaksud untuk pembelian lahan sebagai lokasi perkampungan *Muallaf*.
2. Sistem manajemen penyuluhan yang efektif di dilakukan penyuluh KUA Lembang yaitu penyuluhan dalam bentuk edukasi dan motivasi, masyarakat yang baru masuk Islam membutuhkan edukasi sebagai bentuk pengembangan diri terhadap *Muallaf* yang baru memeluk agama Islam. Masyarakat *Muallaf* sangat membutuhkan dorongan terhadap apa yang dijalaninya sehingga masyarakat

Muallaf terdorong untuk lebih serius belajar tentang agama Islam dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari apa yang dipelajarinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka peneliti memberikan saran yang kemudian bisa menjadi masukan bagi KUA Kec. Lembang dalam upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembinaan masyarakat *Muallaf* yang ada di Kecamatan Lembang , yaitu sebagai berikut :

1. KUA Kec. Lembang tetap rutin dalam melakukan pembinaan agar masyarakat *Muallaf* dapat menjalankan aktifitas sebagai orang muslim tanpa ada intervensi orang lain dan bisa otodidak untuk memperdalam ilmu agamanya.
2. Masyarakat *Muallaf* semestinya ikut berpartisipasi maksimal pada pelaksanaan program KUA Kec. Lembang dalam pembinaan agama Islam untuk masyarakat *Muallaf* agar nilai Islam dalam masyarakat itu bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara itu masyarakat *Muallaf* sudah menunjukkan identitas mereka sebagai muslim.
3. Pemerintah dan Aktor yang terlibat seharusnya bekerja sama dalam melakukan pembinaan *Muallaf* agar pembinaan yang dilakukan bisa berjalan sesuai dengan rencana tentunya waktu yang digunakan lebih efisien dan hasil dari pembinaan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Al-Karim

- A. Mangunhardjana, “*Pembinaan: Arti dan Metodenya*”, (Yogyakarta: Kanisius, 2013).
- Aunur Rahim Faqih, “*Bimbingan dan Konseling dalam Islam*”, (Yogyakarta: UII Press, 2011).
- A.M.Romly, “*Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Penyuluh Agama Utama*” (Jakarta: Bidang PAI pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, 2013).
- Ani Sri Rahayu, “*ISBD Prespektif Baru Membangun Kesadaran Global Melalui Revolusi Mental*”. Cetakan Pertama, November 2016.
- Abdul Azis Dahlan, “*Ensikopedi Hukum Islam*”, (Jakarta; PT. Pradaya Paramita, 2013).
- Alaludin, “*Psikologi Agama*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).
- Anwar Sutoyo, “*Bimbingan dan Konseling Islam*”, Teori dan praktik (cet.3: Yogyakarta: Pustaka Belajar 2015).
- Ahmad, Amrullah. “*Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*”, Yogyakarta. Prima Duta. 2013.
- Achmad Mubarak, al Irsyad an Nafsy “*konseling Agama Teori dan Kasus*”, (Jakarta: PT Bina Rena Pariwisata 2020).
- A.Mangunhardjana (2012). “*Pembinaan Arti Metodenya*”, Jakarta: Penerbit Kanisius.
- Anshari, Hafidz, “*Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*”. Surabaya. Al-Ikhlas. 2012.
- Abdul Haris, S.Ag. (tim penyuluh KUA Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang) Wawancara pada tanggal 14 Mei 2023.
- Alimuddin, SM. (Tim penyuluh KUA Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang) Wawancara pada tanggal 11 Mei 2023.
- Asmady, S.Ag, MA. (kepala penyuluh KUA Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang) Wawancara pada tanggal 14 Mei 2023.
- Bactiar, Wardi, “*Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*”. Jakarta. Logos Wacana Ilmu. 2014.

- Budi Sunarso, *“Hasil Penelitian Peran Kantor Urusan Agama dan Penyuluh dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan pada Masyarakat di Udapi Hilir Prafi Kabupaten Manokwari”*, (Jawa Timur: Myria Publisher 2019).
- BP4, *“Pembinaan Keluarga Bahagia Sejahtera”*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2018).
- Burhan Bungin, *“Penelitian Kualitatif”*, (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2019).
- Baharuddin (Tokoh pemuda) wawancara pada tanggal 22 Mei 2023.
- Departemen pendidikan nasional, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, (Jakarta; Balai Pustaka 2015).
- Djam’an Satori dan Aan Komariah, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”* (Cetakan Ke-7 April 2017).
- Dewi Sadiyah, *“Metode Penelitian Dakwah”*, (Bandung: 2015).
- DR. Achmad Mubarak, MA, *“Konseling Agama Teori dan Kasus”*, (Jakarta: PT Bina Rena Pariwara, 2013).
- Departemen Agama RI, *“Pedoman Pelaporan Penyuluh Agama Islam Utama”* (Jakarta: Direktorat PAI dan Pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, 2014).
- Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *“Pengantar Manajemen”* (Cetakan ke-2, Maret 2016).
- George R Terry, *“Dasar-Dasar Manajemen”*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Guntur (Tokoh adat) Wawancara pada tanggal 22 Mei 2023.
- Haidar Barong, Umar bin Khatab dalam Perbincangan, (Jakarta: Yayasan Cipta Persada Indonesia, 2010).
- Hamzah, *“Peran Kementrian Agama dalam Membina Masyarakat kampung Muallaf Di Kabupaten pinrang,”*v, April 24, 2021, 18001-Full_Text.pdf (unismuh.ac.id).
- H. Malayu S.P. Hasibuan, *“Manajemen: Dasar, Pngertian, dan Masalah”*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Harun Nasution dkk, *“Ensiklopedi Islam Indonesia”*, (Jakarta: Djambatan, 2014).
- Harisah, S.Pd. (Tim Penyuluh KUA Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang) Wawancara Pada Tanggal 11 Mei 2023.

- Hardiyanti, S.Pd (Tim Penyuluh KUA Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang) Wawancara Pada Tanggal 11 Mei 2023.
- Hasibuan, Malayu S.P, (2018). “Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah,Edisi Revisi, Bumi”, Aksara:Jakarta.
- Imam Fuadi, “*Menuju Kehidupan Sufi*” (Jakarta: Bina Ilmu, 2014).
- Juliansyah Noor, “*Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*”, (Kencana 2012).
- Kartika, S. 2012. “*Pengertian, Tujuan dan Fungsi Seminar Pendidikan*.”
- Mutmainnah, A. “*Metode dakwah penyuluh agama islam KUA dalam meningkatkan pemahaman islam di masyarakat kecamatan kahu kabupaten bone.*” VI, November 2, 2020, 13826-Full_Text.pdf (unismuh.ac.id).
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, “*Manajemen Dakwah*”, (Jakarta: Prenada Media 2019).
- Mangunhardjana, “*Pembinaan Arti dan Metodenya*”, (Yogyakarta: Kanisius, 2018).
- Majdi Al-Hilali, “*38 Sifat Generasi Unggulan*”, (Jakarta: Gemz Insani Press, 2017).
- Moh Rosyid, “*Kontribusi Penyuluh Agama Dalam Meminimalisasi Bunuh Diri*” *Konseling Religi*.5.no.2. 2014.
- M. Arifin, “*Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*”, (Jakarta: PT Golden Terayon Press, 2019).
- Muhammad Rusli (Masyarakat *Muallaf*) wawancara pada tanggal 26 Mei 2023.
- Majalah Bimas Edisi No. 4/III/2016.http s://www2.kemenag.go.id (20 Desember 2018).
- Muhammad Kamal Zubair, dkk. “*Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*”, IAIN Parepare Tahun 2020.
- M.Arifin, “*Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan*” (Jakarta: Bulan Bintang, 2014).
- M Bambang Pranowo dkk, “*Pedoman Pembentukan Kelompok Sasaran Penyuluh Agama Islam*”, (Jakarta: Departemen Agama RI.2012).
- Putri fitria, “*Kamus Sejarah dan Budaya Indonesia*”, (Bandung: penerbit Nuansa Cendekia, 2014).


- Purba, J.H.2011. *“Seminar”*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ridwan Amin, *“Menggagas Manajemen Syariah:Teori dan Praktik The Celestial Management”*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010).
- Ruslan , (Masyarakat *Muallaf*) Wawancara Pada Tanggal 18 Mei 2023.
- Samsinah, S.Ag, M.Sos. (ketua penyuluh KUA Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang) Wawancara pada tanggal 11 Mei 2023.
- Sugiyono, *“Metode penelitian kuantitatif”*, kualitatif dan R &D. Bandung : Alfabeta 2017.
- Syarif Hade Masyah, *“Hikmah di Balik Hukum Islam”*, (Jakarta : Mustaqim, 2012).
- Syukir, Asmuni, *“Dasar-dasar Strategi Dakwah”*, Surabaya. Al-ikhlas. 2013.
- Sanwar, Aminudin, *“Pengantar Studi Ilmu Dakwah”*, Semarang. 2015.
- Samsul Munir Amin, *“Bimbingan dan Konseling Islam”*, (Jakarta: Amzah,2011).
- Siti, (Masyarakat *Muallaf*) Wawancara Pada Tanggal 18 Mei 2023.
- Sukardi. 2011. *“Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanti, Lidia. Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi. Elex Media Komputindo: Malang. 2020.
- Titian Hakiki, Rudi Cahyo, *“Komitmen Beragama Pada Muallaf”* (studi kasus pada muallaf dewasa)”. Jurnal Psikolog Klinis Dan Kesehatan Mental, Vol 04, No.01 (April, 2015).
- Tahir, Aswar. *“Analisis strategi komunikasi kelompok dalam pembinaan Muallaf di kawasan pegunungan karomba oleh kementerian agama Kabupaten Pinrang”* V, Agustus 18, 2020, [http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/1272/2/E022181004tesis_22-092020_1-2\(FILEminimizer\).pdf](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/1272/2/E022181004tesis_22-092020_1-2(FILEminimizer).pdf).
- Thoah,m.(2014). *“Pembinaan organisasi proses diagnosan dan intervensi”*. Jakarta : PT raja grafindo persada.
- I’anatut Thoifah, *“Manajemen Dakwah (Sejarah dan Konsep)”*, April 2015.
- Umar, Ilham, (tokoh agama dan Da’i) Wawancara pada tanggal 18 Mei 2023.
- Yunus Yahya, *“Muslim Thionghoa Kumpulan Karangan”*, (Jakarta : Yayasan Abu Karim Oei Tjeng Hien, 2018).

Zaini Muchtarom, “*Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*”, (Jakarta : Al-Amin dan IKFA, 2011).





LAMPIRAN-LAMPIRAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	PEDOMAN WAWANCARA
Nama Mahasiswa	: Fitriani salam
NIM	: 19.3300.020
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Dakwa
Program Studi	: Manajemen Dakwa
Judul Penelitian	: Sistem Manajemen Penyuluh KUA Dalam Membina Masyarakat Maullafa Makula di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala KUA Kec. Lembang

1. Bagaimana konsep penyuluhan yang dilakukan di kampung Muallaf Kec. lembang?
2. Metode apa yang digunakan saat melakukan penyuluhan terhadap masyarakat muallaf?
3. Penyuluhan seperti apa yang biasanya dilakukan?
4. Adakah penyuluhan rutin yang dilakukan oleh KUA?
5. Apakah masyarakat di muallaf mampu menerima penyuluhan yang diberikan?
6. Seiring berjalanya penyuluhan terhadap masyarakat muallaf di Kec.Lembang apakah sudah ada perkembangan pesat yang di alami masyarakat?
7. Adakah rencana dari pihak KUA untuk melakukan penyuluhan dengan metode lain?

8. Selain penyuluhan tentang keagamaan yang di berikan kepada masyarakat muallaf apakah ada penyuluhan mengenai hal lainnya?
9. Apakah ada aktor non pemerintah yang melakukan penyuluhan ke Kampung muallaf?
10. Apa harapan bapak terhadap masyarakat muallaf dan juga terhadap pemerintah yang bertanggung jawab atas masyarakat muallaf ini kedepannya?





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- (007) /ln.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2023

Parepare, 5 Mei 2023

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : FITRIANI SALAM
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 5 Maret 2001
NIM : 19.3300.020
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jln. Jend Ahmad Yani Kec. Soreang Kota Parepare

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

SISTEM MANAJEMEN PENYULUH KUA LEMBANG DALAM MEMBINA MASYARAKAT MUALLAF MAKULA DI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kab. Pinrang terhitung mulai bulan Mei 2023 s/d Juni 2023.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb



Dekan,
[Signature]
Dr. A. Nuzkidam, M.Hum
NIP: 19641231 199203 1 045



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawali Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0282/PENELITIAN/DPMPPTSP/05/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 10-05-2023 atas nama FITRIANI SALAM, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :
 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0533/R/T.Teknis/DPMPPTSP/05/2023, Tanggal : 10-05-2023
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0283/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/05/2023, Tanggal : 10-05-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : **Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :**
- | | |
|------------------------------|---|
| 1. Nama Lembaga | : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE |
| 2. Alamat Lembaga | : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE |
| 3. Nama Peneliti | : FITRIANI SALAM |
| 4. Judul Penelitian | : SISTEM MANAJEMEN PENYULUH KUA LEMBANG DALAM MEMBINA MASYARAKAT MAUALLAP MAKULA DI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG |
| 5. Jangka waktu Penelitian | : 2 Bulan |
| 6. Sasaran/target Penelitian | : SISTEM MANAJEMEN PENYULUH KUA LEMBANG DALAM MEMBINA MASYARAKAT MAUALLAP |
| 7. Lokasi Penelitian | : Kecamatan Lembang |
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 10-11-2023.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 10 Mei 2023



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
 NIP. 197406031993112001
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

PAREPARE



Balai Sertifikasi Elektronik



ZONA HIJAU



OMBUDSMAN
 REP. DEK. INDONESIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSeE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PINRANG
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN LEMBANG
Jalan Poros Pinrang-Palman Km 37 Tlp.(0421)3911041 Tuppu 91254
E-mail : Kua.lembang@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN
MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Lembang
Menerangkan bahwa :

Nama : FITRIANI SALAM
NIM : 19.3300.020
Judul Penelitian : SISTEM MANAJEMEN PENYULUH KUA LEMBANG DALAM
MEMBINA MASYARAKAT MUALAF MAKULA DI KEC. LEMBANG
KAB. PINRANG
Program Studi : MANAJEMEN DAKWAH
Fakultas : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Yang tersebut Namanya di atas, adalah benar telah melakukan penelitian
Pada Hari / Tanggal : Kamis, 11 Mei 2023 di Kantor KUA Kec. Lembang Kab. Pinrang
Demikian Keterangan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tuppu, 05 Juni 2023
Kepala,

MASMADY, S.Ag. MA
NIP. 19750111 200912 1 001



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Asmady, S.Ag. MA.*

Jabatan : *Kepala KUA*

Alamat : *Tuppu*

Menyatakan bahwa :

Nama : *Fitriani Salam*

Nim : *19.3300.020*

Program Studi : *Manajemen Dakwa*

Fakultas : *Ushuluddin Adap dan Dakwah*

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Sistem Manajemen Penyuluh KUA Lembang dalam Membina Masyarakat Maullaf Makula Di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 11 Mei 2023
Informan,



(.....)
Asmady, S.Ag. MA.

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Samsinah, S.Ag, M.Sos.

Jabatan : Penyuluh

Alamat : pagalele

Menyatakan bahwa :

Nama : Fitriani Salam

Nim : 19.3300.020

Program Studi : Manajemen Dakwah


Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Sistem Manajemen Penyuluh KUA Lembang dalam Membina Masyarakat Muallaf Makula Di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 11 Mei 2023

Informan,


(.....)
Samsinah, S.Ag. M.Sos.

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Harris, S.Ag.
Jabatan : Penyuluh Alim Plus
Alamat : Tuppu

Menyatakan bahwa :

Nama : Fitriani Salam

Nim : 19.3300.020


Program Studi : Manajemen Dakwa

Fakultas : Ushuluddin Adap dan Dakwah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Sistem Manajemen Penyuluh KUA Lembang dalam Membina Masyarakat Maullaf Makula Di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 14 Mei 2023
Informan,


Abdul Harris, S.Ag.

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Almuddin SM.
Jabatan : Penguluh NIS PMS
Alamat : Tupan

Menyatakan bahwa :

Nama : Fitriani Salam
Nim : 19.3300.020
Program Studi : Manajemen Dakwa
Fakultas : Ushuluddin Adap dan Dakwah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Sistem Manajemen Penyuluh KUA Lembang dalam Membina Masyarakat Maullaf Makula Di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 11 Mei 2023
Informan,

(.....)
Almuddin SM.

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Harisah S.Pd*

Jabatan : *Penyuluh*

Alamat : *Tuppu*

Menyatakan bahwa :

Nama : *Fitriani Salam*

Nim : *19.3300.020*

Program Studi : *Manajemen Dakwah*

Fakultas : *Ushuluddin Adab dan Dakwah*

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Sistem Manajemen Penyuluh KUA Lembang dalam Membina Masyarakat Muallaf Makula Di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 11, 11, 2023
Informan,

[Signature]
(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Hardiyanti S.Pd*

Jabatan : *Penyuluh*

Alamat : *Kayuanga*

Menyatakan bahwa :

Nama : *Fitriani Salam*

Nim : *19.3300.020*

Program Studi : *Manajemen Dakwah*

Fakultas : *Ushuluddin Adab dan Dakwah*

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Sistem Manajemen Penyuluh KUA Lembang dalam Membina Masyarakat Muallaf Makula Di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 11 . 11 . 2023

Informan,



(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umar
Jabatan : PA'i
Alamat : Karang

Menyatakan bahwa :

Nama : Fitriani Salam
Nim : 19.3300.020

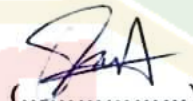
Program Studi : Manajemen Dakwa

Fakultas : Ushuluddin Adap dan Dakwah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Sistem Manajemen Penyuluh KUA Lembang dalam Membina Masyarakat Maullaf Makula Di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 18, Mei, 2023
Informan,


(.....)
Umar

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ilham
Jabatan : Tokoh Agama
Alamat : Makula

Menyatakan bahwa :

Nama : Fitriani Salam
Nim : 19.3300.020
Program Studi : Manajemen Dakwa
Fakultas : Ushuluddin Adap dan Dakwah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Sistem Manajemen Penyuluh KUA Lembang dalam Membina Masyarakat Maullaf Makula Di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 18 , Mei , 2021
2023
Informan,

()
Ilham

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Gunur*
Jabatan : *Tokoh Adat*
Alamat : *Makula*


Menyatakan bahwa :

Nama : *Fitriani Salam*
Nim : *19.3300.020*
Program Studi : *Manajemen Dakwa*
Fakultas : *Ushuluddin Adap dan Dakwah*

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Sistem Manajemen Penyuluh KUA Lembang dalam Membina Masyarakat Maullaf Makula Di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 22 . Mei , 2023.
~~2023~~
Informan,


(.....)
Gunur

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Muhammad Rusli*
Jabatan : *Masyarakat Muallaf*
Alamat : *Makula*


Menyatakan bahwa :

Nama : *Fitriani Salam*
Nim : *19.3300.020*
Program Studi : *Manajemen Dakwah*
Fakultas : *Ushuluddin Adab dan Dakwah*

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Sistem Manajemen Penyuluh KUA Lembang dalam Membina Masyarakat Muallaf Makula Di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26. 01. 2023
Informan,



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti
Jabatan : Masyarakat Muallaf
Alamat : Makula

Menyatakan bahwa :

Nama : Fitriani Salam
Nim : 19.3300.020
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Sistem Manajemen Penyuluh KUA Lembang dalam Membina Masyarakat Muallaf Makula Di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, . 10 Mei . 2023

Informan,


(.....)
Siti

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Ruslan*
Jabatan : *Masyarakat Muallaf*
Alamat : *Makula*

Menyatakan bahwa :

Nama : *Fitriani Salam*
Nim : *19.3300.020*
Program Studi : *Manajemen Dakwah*
Fakultas : *Ushuluddin Adab dan Dakwah*

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Sistem Manajemen Penyuluh KUA Lembang dalam Membina Masyarakat Muallaf Makula Di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, *10* Mei, 2023
Informan,

Fitri
(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Baharuddin*
Jabatan : *Tokoh Pemuda*
Alamat : *Makula*

Menyatakan bahwa :

Nama : *Fitriani Salam*
Nim : *19.3300.020*
Program Studi : *Manajemen Dakwa*
Fakultas : *Ushuluddin Adap dan Dakwah*

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Sistem Manajemen Penyuluh KUA Lembang dalam Membina Masyarakat Maullaf Makula Di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 22, Mei, 2023

2023-

Informan,

(Signature)
(.....)
Baharuddin

PAREPARE

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto bersama kepala KUA dan penyuluh KUA Lembang



Foto bersama tokoh Agama, tokoh Adat, dan tokoh masyarakat



Foto bersama masyarakat *Muallaf*





BIODATA PENULIS



Fitriani salam. Adalah nama penulis skripsi ini, penulis lahir dari orang tua Salam dan Sinar sebagai anak pertama dari 4 bersaudara, penulis lahir di desa Rajang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang pada tanggal 05 Maret 2021, beragama Islam. Penulis menempuh pendidikan di TK Aliyah pada tahun 2006-2007, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 186 Lembang pada tahun 2007-2013, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Lembang pada tahun 2013-2016, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 8 Pinrang pada tahun 2016-2019. Pada tahun 2019 penulis, melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Islam yakni Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN).

Penulis juga sempat mengikuti beberapa organisasi kampus yaitu, Redline, yang berfokus pada meliput dan menulis berita kampus, menjadi ketua HMPS Manajemen Dakwah (2020-2021), dan pengurus Dema FUAd (2021-2022). Berkat dukungan, motivasi serta doa dari orang tua, saudara, kerabat dekat penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir ini yaitu skripsi. Semoga penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi di dunia pendidikan.

Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, atas terselesaikannya skripsi yang berjudul, **“Sistem Manajemen Penyuluh Kua Lembang Dalam Membina Masyarakat Muallaf Makula Di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”**.